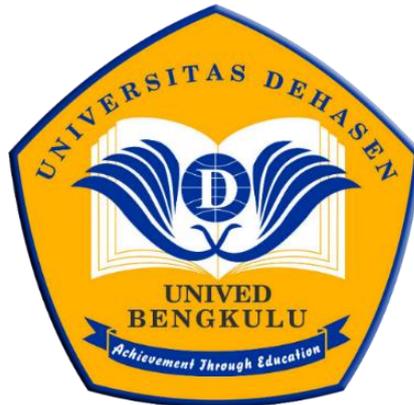


**IMPLEMENTASI UNDANG-UNDANG NO 40 TAHUN 2007
TENTANG *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*
(CSR) DI PT. SINAR BENGKULU INTI MULYA**

SKRIPSI



OLEH:

ARI MUGHNI QAWI
NPM. 21170041

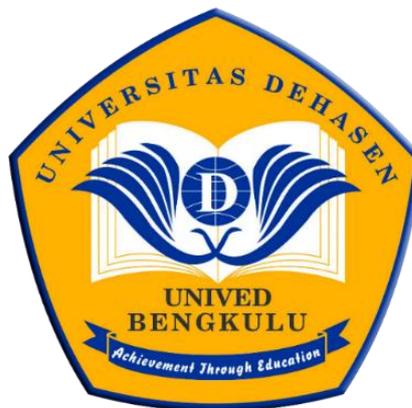
**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS DEHASEN BENGKULU
TAHUN 2025**

**IMPLEMENTASI UNDANG-UNDANG NO 40 TAHUN 2007
TENTANG *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*
(CSR) DI PT. SINAR BENGKULU INTI MULYA**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana

Administrasi Publik



OLEH:

ARI MUGHNI QAWI
NPM. 21170041

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS DEHASEN BENGKULU
2025**

**IMPLEMENTASI UNDANG-UNDANG NO 40 TAHUN 2007
TENTANG *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*
(CSR) DI PT. SINAR BENGKULU INTI MULYA**

SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pada Program Studi Administrasi Publik
Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Dehasen Bengkulu

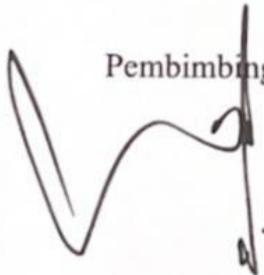
Oleh:

ARI MUGHNI QAWI

NPM. 21170041

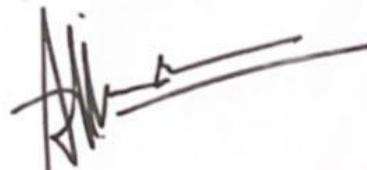
Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama



Evi Lorita, S.I.P., M. Si.
NIDN. 0214088701

Pembimbing Pendamping



Antonio Imanda, S.Sos., M.Si.
NIDN. 0208017801

Mengetahui,
Ketua Program Studi Administrasi Publik



Evi Lorita, S.I.P., M. Si.
NIK. 1703161

**IMPLEMENTASI UNDANG-UNDANG NO 40 TAHUN 2007
TENTANG CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY
(CSR) DI PT. SINAR BENGKULU INTI MULYA**

Skripsi Ini Telah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji
Pada Program Studi Administrasi Publik
Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial
Universitas Dehasen Bengkulu

Ujian Skripsi Dilaksanakan Pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 13 Juni
Pukul : 13:00
Tempat : Ruang Seminar FIS UNIVED

TIM PENGUJI

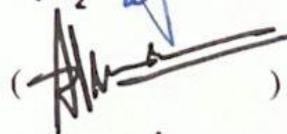
Ketua : Evi Lorita, S.I.P., M. Si.
NIDN. 0214088701

Anggota : Antonio Imanda, S.Sos., M. Si.
NIDN. 0208017801

Anggota : Harius Eko Saputra, S.Sos., M. Si.
NIDN. 0224017401

Anggota : Tuti Handayani IS., S.St., M.A.P.
NIDN. 0202057802

()

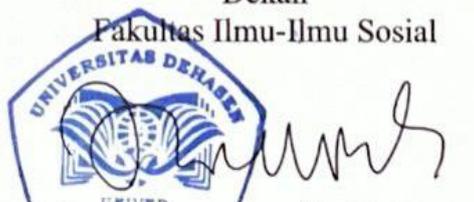
()

()

()

Disahkan Oleh:

Dekan
Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial


Dra. Maryaningsih, M. Kom.
NIP. 19690520 199402 2 001

Ketua Program Studi
Administrasi Publik


Evi Lorita, S.I.P., M. Si.
NIK. 1703161

MOTTO
Fortis Fortuna Adivuat

-Jhon Wick-

Jika tersesat dan tidak tahu arah jalan, maka buatlah jalan itu sendiri

-Roronoa Zoro-

PERSEMBAHAN

Syukur tak terhingga saya panjatkan kehadiran Allah SWT. Dengan rahmat dan karunia-Nya, serta berkat dukungan tak henti dari orang-orang terkasih, skripsi ini akhirnya dapat saya selesaikan dengan baik. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan kebahagiaan, saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Mamaku tercinta, Suriana yang telah menjadi lentera dalam setiap langkah perjalanan hidupku. Tanpa doa, dukungan, dan pengorbanan yang tak terhingga, pencapaian ini tidak akan pernah terwujud. Terima kasih telah mengajarkanku arti ketekunan dan pantang menyerah. Semoga karya ini dapat menjadi sedikit bentuk baktiku dan kebanggaan.
2. Keluarga besar Amaludin Sidik yang telah menjadi bagian tak terpisahkan dalam perjalanan hidupku. Setiap doa, dukungan, dan kasih sayang yang kalian berikan telah menjadi kekuatan yang menghantarkanku sampai di titik ini. Terima kasih atas segala bentuk motivasi dan semangat yang selalu kalian berikan dalam setiap langkah perjalanan hidupku.
3. Untuk Inga Nita yang selalu memberikan dukungan, doa, dan kasih sayang yang tak terbatas dalam setiap langkah perjalanan hidup saya. Untuk Ipar saya Wanto Hadi yang telah menjadi sosok kakak. Serta untuk ketiga keponakan, Aditya, Cantika, dan Keysang, yang selalu menjadi sumber kebahagiaan dan semangat bagi saya.

4. Kepada Lendra Yolani sepupu saya yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan motivasi dalam menyelesaikan studi ini. Terima kasih atas bantuan dan perhatian yang tak pernah surut.
5. Kepada Cindy Fattika Sari yang selalu memberikan dukungan, motivasi, dan semangat dalam setiap langkah perjalanan akademik saya. Terima kasih atas kesabaran dan pengertiannya.
6. Teman-teman seperjuangan Administrasi Publik angkatan 2021 yang telah berbagi suka dan duka selama menempuh perkuliahan bersama. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, dan semangat yang telah kita bangun bersama dalam menyelesaikan studi ini.
7. Kepada semua makhluk hidup yang pernah hadir dalam hidup saya, terima kasih telah menjadi bagian dari cerita perjalanan ini. Tanpa kalian, saya tidak akan sampai di posisi sekarang. Semoga kebaikan kembali kepada kalian semua.

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Ari Mughni Qawi, lahir di Kelurahan Babatan pada tanggal 16 Januari 2003. Penulis merupakan anak pertama dari ibu Suriana, penulis menganut agama Islam. Penulis pernah menempuh pendidikan di TK Satu Atap Seluma lulus pada tahun 2009 dan penulis melanjutkan pendidikan di SD Negeri 13 Seluma dan lulus pada tahun 2015, setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 16 Kota Bengkulu dan lulus pada tahun 2018, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMKN 03 Seluma dan lulus pada tahun 2021. Pada tahun 2021 penulis melanjutkan pendidikan S1 di Universitas Dehasen Bengkulu dan diterima pada jurusan program studi Administrasi Publik.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT berkat Rahmat, Hidayah, dan Karunia-Nya kepada kita semua sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **"Implementasi Undang-Undang No 40 Tahun 2007 Tentang *Corporate Social Responsibility* (CSR) di PT. Sinar Bengkulu Inti Mulya"**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menempuh ujian sarjana lengkap pada Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Dehasen Bengkulu.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Yth. Ibu Dra.Maryaningsih, M. Kom, selaku Dekan Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Dehasen Bengkulu.
2. Yth. Ibu Evi Loritra, M. Si selaku Ketua Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Dehasen Bengkulu dan sebagai Dosen Pembimbing Utama yang telah banyak memberikan masukan dan arahan dalam menyelesaikan proposal penelitian ini.
3. Yth. Bapak Antonio Imanda, S.Sos., M. Si sebagai Dosen Pembimbing Pendamping yang telah banyak memberikan motivasi dalam menyelesaikan proposal penelitian ini.
4. Yth. Bapak Muhammad Syukron Burhani selaku Kepala Tata Usaha PT. Sinar Bengkulu Inti Mulya.

5. Dan seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini masih sederhana dan masih ada kekurangan. Penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan penerapan di lapangan serta bisa dikembangkan lagi lebih lanjut.

Bengkulu, Mei 2025
Penulis

Ari Mughni Qawi

IMPLEMENTASI UNDANG-UNDANG NO 40 TAHUN 2007 TENTANG *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) DI PT. SINAR BENGKULU INTI MULYA

Ari Mughni Qawi

Evi Lorita, Antonio Imanda

RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi Undang-Undang nomor 40 tahun 2007 tentang *Corporate Social Responsibility* (CSR) di PT. Sinar Bengkulu Inti Mulya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini berjumlah 3 (tiga) orang yang terdiri dari 1 (satu) informan kunci dan 2 (dua) informan pokok. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dengan menggunakan indikator terdapat pada Undang-Undang nomor 40 tahun 2007 tentang *Corporate Social Responsibility* (CSR) terdapat 6 (enam) indikator yang digunakan, dan dapat di simpulkan bahwa implementasi Undang-Undang nomor 40 tahun 2007 tentang *Corporate Social Responsibility* (CSR) di PT. Sinar Bengkulu Inti Mulya sudah terlaksana sesuai dengan peraturan yang berlaku. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yaitu: 1). Kewajiban Pelaksanaan CSR. Perusahaan sudah menjalankan kewajiban CSR sesuai undang-undang, perusahaan melakukan program CSR 2 (dua) kali dalam setahun. 2). Alokasi Anggaran CSR. Perusahaan menyediakan dana CSR secara rutin setiap bulan Juni dan Desember yang hasilnya tepat sasaran, seperti perbaikan akses jalan, penyediaan seragam linmas, pakaian adat, dan sapi kurban yang dilaksanakan rutin setiap tahun. 3). Fokus Program CSR. Program CSR ditentukan bersama pihak kelurahan, cara ini memastikan program CSR sesuai dengan kebutuhan masyarakat. 4). Dampak Pelaksanaan. Kondisi ekonomi membaik dikarenakan perusahaan memprioritaskan tenaga kerja lokal, dan secara sosial program baju adat dan seragam linmas memperkuat budaya lokal dan mengurangi masalah sosial. 5). Laporan Pelaksanaan. Perusahaan rutin melaporkan program CSR setiap 6 (enam) bulan sekali kepada pihak kelurahan. 6). Kepatuhan Terhadap Regulasi. Perusahaan mematuhi Undang-Undang nomor 40 Tahun 2007.

Kata Kunci: *Implementasi, CSR, UU No 40/2007, Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Perseroan Terbatas.*

The Implementation of Law No. 40 of 2007 Concerning Corporate Social Responsibility (CSR) at PT. Sinar Bengkulu Inti Mulya

Ari Mughni Qawi
Evi Lorita, Antonio Imanda

Abstract

The purpose of this research was to determine the implementation of Law number 40 of 2007 concerning Corporate Social Responsibility (CSR) at PT. Sinar Bengkulu Inti Mulya. This study uses a qualitative method. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation. The informants in this research amounted to 3 (three) people consisting of 1 (one) key informant and 2 (two) main informants. Based on the results of the research and discussion using indicators contained in Law number 40 of 2007 concerning Corporate Social Responsibility (CSR) there are 6 (six) indicators used, and it can be concluded that the implementation of Law number 40 of 2007 concerning Corporate Social Responsibility (CSR) at PT. Sinar Bengkulu Inti Mulya has been implemented in accordance with applicable regulations. This can be seen from the results of the research, namely: 1). CSR Implementation Obligations. The company has carried out CSR obligations according to the law, the company carries out CSR programs 2 (two) times a year. 2). CSR Budget Allocation. The company provides CSR funds routinely every June and December, the results of which are right on target, such as repairing road access, providing linmas uniforms, traditional clothing, and sacrificial cows which are carried out routinely every year. 3). CSR Program Focus. The CSR program is determined together with the village, this method ensures that the CSR program is in accordance with the needs of the community. 4). Impact of Implementation. Economic conditions have improved because the company prioritizes local workers, and socially the traditional clothing and linmas uniform programs strengthen local culture and reduce social problems. 5). Implementation Report. The company routinely reports its CSR program every 6 (six) months to the village. 6). Compliance with Regulations. The company complies with Law Number 40 of 2007.

Keywords: Implementation, CSR, Law No. 40/2007, Corporate Social Responsibility, Limited Liability Company.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP.....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
RINGKASAN	x
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Batasan Masalah.....	6
1.4 Tujuan Penelitian.....	6
1.5 Manfaat Penulisan	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian Terdahulu	8
2.2 Pengertian Implementasi	10
2.2.1 Implementasi Kebijakan	11
2.3 Pengertian <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)	13
2.3.1 Sejarah <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR).....	15
2.3.2 Dasar Hukum <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR).....	17
2.3.3 Manfaat <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR).....	19
2.3.4 Indikator <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)	22

2.4 Kerangka Pikiran.....	24
---------------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian.....	26
3.2 Fokus dan Indikator Penelitian.....	27
3.3 Informan Penelitian.....	28
3.3.1 Teknik Penentuan Informan.....	29
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	29
3.5 Teknik Analisa Data.....	30

BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum PT. Sinar Bengkulu Inti Mulya.....	32
4.2 Letak Geografis.....	34
4.3 Visi dan Misi.....	34
4.3.1 Visi.....	34
4.3.2 Misi.....	35
4.4 Struktur Organisasi.....	35
4.5 Logo PT. Sinar Bengkulu Inti Mulya.....	36
4.6 Tugas dan Wewenang Pegawai PT. Sinar Bengkulu Inti Mulya.....	39
4.6.1 Tugas Pegawai PT. Sinar Bengkulu Inti Mulya.....	39
4.6.2 Wewenang Pegawai PT. Sinar Bengkulu Inti Mulya.....	41

BAB V PEMBAHASAN

5.1 Profil Informan.....	45
5.2 Hasil Penelitian.....	47
5.3 Pembahasan.....	71
5.3.1 Kewajiban Pelaksanaan CSR.....	71
5.3.2 Alokasi Anggaran CSR.....	72
5.3.3 Fokus Program CSR.....	73
5.3.4 Dampak Pelaksanaan.....	75
5.3.5 Laporan Pelaksanaan.....	76
5.3.6 Kepatuhan Terhadap Regulasi.....	78

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan	81
6.2 Saran	83

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 3.1 Fokus dan Indikator Penelitian.....	28
Tabel 5.1 Informan Kunci	46
Tabel 5.2 Informan Pokok	47
Tabel 5.3 Program CSR PT. Sinar Bengkulu Inti Mulya	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pikiran.....	25
Gambar 4.1 PT. Sinar Bengkulu Inti Mulya	32
Gambar 4.2 Struktur Organisasi PT. Sinar Bengkulu Inti Mulya	35
Gambar 4.3 Logo PT. Sinar Bengkulu Inti Mulya	36
Gambar 5.1 Foto Pegawai.....	51
Gambar 5.2 Dokumentasi Pelaksanaan CSR	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Lampiran 1. Surat Permohonan Izin Penelitian

Lampiran 2. Pedoman Wawancara

Lampiran 3. Struktur Organisasi PT. Sinar Bengkulu Inti Mulya

Lampiran 4. Surat Penetapan Dosen Pembimbing

Lampiran 5. Catatan Bimbingan Skripsi

Lampiran 6. Surat Keterangan Bebas Plagiat

Lampiran 7. Berita Acara Rapat Musyawarah CSR

Lampiran 8. Dokumentasi Kegiatan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Corporate Social Responsibility (CSR) telah menjadi bagian integral dari praktik bisnis modern sebagai wujud tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan. Di Indonesia, pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) bukan lagi sekadar kegiatan sukarela, melainkan kewajiban hukum yang diatur dalam Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah memandang pentingnya peran perusahaan dalam berkontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat. Regulasi ini juga diperkuat dengan berbagai peraturan turunan yang mengatur teknis pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR), termasuk Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas.

Konsep *Corporate Social Responsibility* (CSR) sendiri telah mengalami evolusi dari sekadar aktivitas filantropi menjadi strategi bisnis yang terintegrasi dengan tujuan pembangunan berkelanjutan. Perusahaan modern dituntut untuk tidak hanya fokus pada aspek finansial (*profit*), tetapi juga harus memperhatikan dampak sosial (*people*) dan lingkungan (*planet*) dari kegiatan bisnisnya. Pendekatan *triple bottom line* ini menjadi landasan bagi perusahaan dalam menjalankan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang efektif dan berkelanjutan. Perkembangan ini juga sejalan dengan meningkatnya kesadaran

global tentang pentingnya pembangunan berkelanjutan, yang tercermin dalam *Sustainable Development Goals* (SDG) yang ditetapkan oleh PBB.

Dalam konteks lokal, implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) menjadi semakin penting mengingat masih tingginya kesenjangan sosial ekonomi di berbagai daerah di Indonesia. Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang efektif dapat menjadi instrumen untuk mempercepat pembangunan daerah dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal. Hal ini sejalan dengan semangat otonomi daerah yang memberikan kewenangan lebih besar kepada pemerintah daerah untuk mengelola pembangunan di wilayahnya, termasuk dalam hal mengoptimalkan peran sektor swasta melalui program *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Menurut Nabila Kumala Wijayanti (2023:232) meskipun CSR telah diatur secara tegas di Indonesia melalui beberapa peraturan, masih banyak permasalahan yang muncul dalam implementasinya. Beberapa permasalahan tersebut antara lain adalah kurangnya pemahaman tentang konsep CSR, kurangnya komitmen dan konsistensi perusahaan dalam menjalankan CSR, kurangnya partisipasi dan keterlibatan pemangku kepentingan dalam merencanakan dan mengevaluasi CSR, serta kurangnya pengawasan dan penilaian terhadap dampak CSR bagi masyarakat, lingkungan, dan ekonomi. Dampak dari kurangnya implementasi CSR terkait dengan keberlangsungan hidup para karyawan sehingga diperlukannya implementasi yang lebih baik agar manfaat CSR bisa digunakan bagi semua pihak yang terlibat.

PT. Sinar Bengkulu Inti Mulya, sebagai salah satu perusahaan swasta yang beroperasi di Kelurahan Babatan Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu, memiliki peran strategis dalam pembangunan sosial ekonomi masyarakat sekitar. Keberadaan perusahaan ini tidak hanya bertujuan untuk mencari keuntungan semata, tetapi juga diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat lokal melalui program-program *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

Dalam pelaksanaannya, program *Corporate Social Responsibility (CSR)* PT. Sinar Bengkulu Inti Mulya merupakan perusahaan pengolahan kernel yang telah beroperasi selama satu setengah tahun di Provinsi Bengkulu yang lebih tepatnya di Kelurahan Babatan. Program CSR dilaksanakan secara teratur dua kali dalam setahun, tepatnya setiap enam bulan sekali pada bulan Juni dan Desember. Lokasi pelaksanaan program CSR difokuskan pada dua wilayah utama, yaitu Kelurahan Babatan yang ditetapkan sebagai Desa utama dan Desa Jenggalu yang menjadi Desa Penyangga. Selama masa operasionalnya yang berjalan satu setengah tahun, PT. Sinar Bengkulu Inti Mulya telah berhasil melaksanakan program CSR pada Kelurahan Babatan sebanyak tiga kali dengan berbagai jenis bantuan yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat setempat. Pada pelaksanaan pertama, perusahaan memberikan bantuan berupa perlengkapan posyandu yang meliputi seragam, kursi, dan berbagai perlengkapan pendukung lainnya untuk meningkatkan layanan kesehatan ibu dan anak. Kemudian pada pelaksanaan kedua, perusahaan menyalurkan bantuan berupa perlengkapan Linmas (Perlindungan Masyarakat) untuk mendukung keamanan dan ketertiban di lingkungan Kelurahan Babatan. Selanjutnya, pada pelaksanaan ketiga, perusahaan

menyumbangkan seperangkat baju adat sebagai upaya untuk melestarikan budaya lokal dan mendukung kegiatan adat istiadat setempat. Pada Desa Jenggalu, PT. Sinar Bengkulu Inti Mulya juga memberikan berupa bantuan untuk koerban bencana alam. Dari segi produksi, PT. Sinar Bengkulu Inti Mulya merupakan perusahaan yang bergerak dalam industri pengolahan kelapa sawit, khususnya pengolahan kernel atau inti sawit. Perusahaan ini memiliki kapasitas produksi yang cukup besar dengan kemampuan menghasilkan minimal 600 Ton kernel per hari. Kegiatan produksi tidak dilakukan setiap hari, melainkan hanya berlangsung selama 6-7 hari dalam sebulan sesuai dengan jadwal dan kebutuhan pasar. Hasil pengolahan kernel tersebut menghasilkan dua jenis produk utama yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Produk pertama adalah bungkil yang dimanfaatkan sebagai bahan pakan ternak berkualitas tinggi, sementara produk kedua adalah minyak CPKO (*Crude Palm Kernel Oil*) yang digunakan sebagai bahan baku penting dalam industri manufaktur untuk pembuatan sabun, deterjen, dan berbagai produk kosmetik yang banyak digunakan masyarakat luas.

Implementasi program Corporate Social Responsibility (CSR) oleh PT. Sinar Bengkulu Inti Mulya menghadapi beberapa tantangan signifikan dalam penerapan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007. Sebagai perusahaan yang baru beroperasi selama 1,5 tahun, PT. Sinar Bengkulu Inti Mulya dihadapkan pada kesulitan untuk memahami, mengadaptasi, dan mengimplementasikan ketentuan CSR secara efektif dalam waktu singkat. Tantangan lainnya terletak pada perencanaan program yang benar-benar sesuai dengan kebutuhan masyarakat, di mana perusahaan perlu mengidentifikasi prioritas komunitas lokal dan merancang inisiatif CSR yang memberikan manfaat nyata, bukan sekadar memenuhi

kewajiban hukum. Selain itu, menjaga konsistensi pelaksanaan program CSR secara periodik dua kali setahun sesuai dengan rencana juga menjadi kendala tersendiri, terutama ketika perusahaan mengalami fluktuasi dalam produksi kernel yang hanya dilakukan 6-7 hari per bulan atau ketika terjadi perubahan pada pendapatan perusahaan. Tidak kalah pentingnya adalah tantangan dalam memastikan pemerataan manfaat program CSR, sehingga tidak hanya terfokus pada Kelurahan Babatan dan Desa Jenggalu sebagai desa sasaran utama, tetapi juga dapat dirasakan oleh masyarakat secara lebih luas, menciptakan dampak positif yang lebih komprehensif bagi lingkungan sosial di sekitar area operasional perusahaan.

Di tengah berbagai tantangan tersebut, PT. Sinar Bengkulu Inti Mulya terus berupaya mengembangkan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang lebih efektif dan berkelanjutan. Namun, diperlukan evaluasi mendalam terhadap implementasi program yang telah berjalan untuk mengidentifikasi area-area yang perlu diperbaiki dan dikembangkan. Evaluasi ini penting untuk memastikan bahwa investasi sosial perusahaan dapat memberikan manfaat optimal bagi masyarakat sekaligus mendukung keberlanjutan bisnis perusahaan.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis bagaimana implementasi program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. Sinar Bengkulu Inti Mulya di Kelurahan Babatan, mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program, serta mengkaji dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan bagi perusahaan untuk meningkatkan efektivitas program *Corporate Social Responsibility* (CSR) mereka, sekaligus menjadi referensi bagi

pengembangan praktik *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang lebih baik di masa mendatang. Penelitian ini juga diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan model implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang lebih efektif dan berkelanjutan, yang dapat diadopsi oleh perusahaan-perusahaan lain dalam menjalankan tanggung jawab sosialnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas maka dirumuskan suatu masalah dalam penelitian ini yaitu, bagaimana implementasi program *Corporate Social Responsibility* (CSR) di PT. Sinar Bengkulu Inti Mulya Kelurahan Babatan?

1.3 Batasan Masalah

Untuk memfokuskan penelitian ini, beberapa batasan masalah ditetapkan sebagai berikut:

1. Penelitian ini berfokus pada implementasi program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. Sinar Bengkulu Inti Mulya selama periode operasionalnya (1,5 tahun terakhir).
2. Wilayah penelitian dibatasi pada Kelurahan Babatan sebagai Desa Utama penerima program CSR.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulisan dalam penelitian ini yaitu, untuk mengetahui bagaimana implementasi program *Corporate Social Responsibility* (CSR) di PT. Sinar Bengkulu Inti Mulya Kelurahan Babatan.

1.5 Manfaat Penelitian

Berikut manfaat penelitian ini yaitu:

1. Bagi Penulis

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan tentang implementasi program *Corporate Social Responsibility (CSR)*.
- b. Memperoleh pengalaman praktis dalam menganalisis program *Corporate Social Responsibility (CSR)*
- c. Dapat menerapkan teori yang dipelajari dengan kondisi nyata di lapangan.

2. Bagi Masyarakat

- a. Meningkatkan pemahaman tentang manfaat program *Corporate Social Responsibility (CSR)*.
- b. Membantu masyarakat mendapatkan program *Corporate Social Responsibility (CSR)* yang sesuai kebutuhan.

3. Bagi Perusahaan

- a. Mendapatkan evaluasi tentang implementasi program *Corporate Social Responsibility (CSR)*.
- b. Memperoleh masukan untuk pengembangan program *Corporate Social Responsibility (CSR)* ke depan.
- c. Memperkuat hubungan dengan masyarakat sekitar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian Terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya di samping itu kajian terdahulu membantu penelitian dapat memposisikan penelitian serta menunjukan orsinalitas dari penelitian. Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang masih terkait dengan tema yang penulis kaji.

1. Penelitian ini mengambil dari skripsi yang ditulis oleh Eva Nurmala Dewi (2018) dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro dengan judul “Implementasi Pasal 74 Ayat 2 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas (Studi Pelaksanaan CSR di PT. Nusantara Tropical Farm Kecamatan Labuhan Ratu)” Peneliti mengharapkan adanya manfaat yang diha silkan dalam penelitian ini yaitu PT. Nusantara Tropical Farm dapat merealisasikan implementasi Undang-Undang Perseroan Terbatas Nomor 40 Tahun 2007 Pasal 74 ayat 2 kepada lingkungan dan masyarakat sekitar, selain itu terdapat pula beberapa manfaat sebagai berikut:
 - a. Manfaat Teoritis Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah hukum ekonomi syariah khususnya terkait dengan implementasi

pasal 74 ayat 2 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

- b. Manfaat Praktis Secara Praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi manajer, karyawan PT. Nusantara Tropical Farm dalam mewujudkan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) sehingga sesuai dengan permasalahan yang dihadapi masyarakat.

Pada penelitian sebelumnya ini memiliki keterkaitan dengan penelitian yang sedang peneliti kerjakan. Hal tersebut dapat mempermudah peneliti dalam mengerjakan penelitian ini, dikarenakan banyak informasi yang terdapat pada penelitian sebelumnya tersebut.

2. Kedua penelitian selanjutnya diambil dari Skripsi Program Studi Hukum Tata Negara (Siyasah Syar'iyah) yang disusun oleh Firman Aziz (2023) dari Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan judul "Implementasi Pasal 74 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang *Corporate Social Responsibility* (Studi Tanggung Jawab Sosial dan Kemaslahatan Lingkungan Hidup di PT. Great Giant Food Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah)" Penelitian ini berfokus pada pembahasan tentang bagaimana implementasi Pasal 74 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang *Corporate Social Responsibility* di PT. Great Giant Food Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah, serta bagaimana pandangan fiqih siyasah tentang terhadap *Corporate Social Responsibility*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab dua pertanyaan yang telah dirumuskan diatas yakni:

- a. Untuk mengetahui Implementasi *Corporate Social Responsibility* di PT. Great Giant Food terhadap kesejahteraan sosial masyarakat dan keberlangsungan lingkungan
- b. Untuk mengetahui bagaimana pandangan fiqh Siyasa mengenai *Corporate Social Responsibility* di PT. Great Giant Food terhadap kesejahteraan sosial masyarakat dan keberlangsungan lingkungan.

Dari dua penelitian terdahulu diatas perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yaitu memiliki lokasi penelitian yang berbeda dan teori yang digunakan berbeda.

2.2 Pengertian Implementasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, implementasi adalah pelaksanaan dan penerapan, dimana kedua hal ini bermaksud untuk mencari bentuk tentang hal yang disepakati terlebih dahulu. Implementasi adalah proses untuk memastikan terlaksananya satu kebijakan dan tercapainya kebijakan tersebut.

Muhammad Husni Rifqo dan Ardi Wijaya (2017:120). Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna, berikut ini adalah pengertian tentang implementasi menurut para ahli:

- a. Menurut Nurdin Usman (usman, 2005:70) mengemukakan pendapatnya mengenai implementasi. Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.

- b. Secara sederhana implementasi di artikan pelaksanaan atau penerapan, Browne dan Wildavsky (Usman, 2005:7) mengemukakan bahwa implementasi adalah perluasan aktifitas yang saling menyesuaikan.
- c. Menurut Mulyadi (2015:12), implementasi mengacu pada tindakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan. Tindakan ini berusaha untuk mengubah keputusan tersebut menjadi pola-pola operasional serta mencapai perubahan besar atau kecil sebagaimana yang telah diputuskan sebelumnya.
- d. Sedangkan menurut Syaukani (2006:295) implementasi merupakan suatu rangkaian aktifitas dalam rangka menghantarkan kebijakan kepada masyarakat sehingga kebijakan tersebut dapat membawa hasil sebagaimana diharapkan.
- e. Van Meter dan Van Horn (dalam Budi Winrno, 2008) Mendefinisikan implemlementasi kebijakan publik sebagai tindakan-tindakan dalam keputusan sebelumnya. Tindakan-tindakan ini mencakup usaha-usaha untuk mengubah keputusan menjadi Tindakan-tindakan oprasional dalam kurun waktu tertentu maupun dakam rangka melanjutkan usaha-usaha untuk mencapai perubahan besar dan kecil yang di tetapkan oleh keputusan-keputusan kebijakan yang dilakukan oleh organisasi publik yang di arahkan untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan.

2.2.1 Implementasi Kebijakan

Implementasi kebijakan publik menurut Nugroho dalam Public Policy (2011:618) bahwa implementasi kebijakan pada prinsipnya adalah cara agar sebuah kebijakan dapat mencapai tujuan.

Abidin (2012:163) menjelaskan bahwa, implementasi suatu kebijakan pada dasarnya merupakan transformasi yang multi organisasi. Oleh karena itu, strategi implementasi mengaitkan kepentingan yang terakomodasikan, semakin besar kemungkinan suatu kebijakan berhasil diimplementasikan.

Implementasi kebijakan pada prinsipnya adalah cara agar sebuah kebijakan dapat mencapai tujuannya, tidak lebih dan kurang. Untuk mengimplementasikan kebijakan publik, maka ada dua pilihan langkah yang ada, yaitu langsung mengimplementasikan dalam bentuk program-program atau melalui formulasi kebijakan *derivate* atau turunan dari kebijakan tersebut. Kebijakan publik dalam bentuk undang-undang atau peraturan daerah adalah jenis kebijakan yang memerlukan kebijakan publik penjelas atau sering diistilahkan sebagai peraturan pelaksanaan. kebijakan publik yang bisa langsung dioperasikan antara lain Keputusan Presiden, Instruksi Presiden, Keputusan Menteri, Keputusan Kepala Daerah, Keputusan Kepala Dinas, dan lain-lain (Riant 2004).

Daniel A. Mazmanian dan Paul A. Sabatier (1979), menjelaskan makna implementasi ini dengan mengatakan bahwa: memahami apa yang senyatanya terjadi sesudah suatu program dinyatakan berlaku atau dirumuskan merupakan fokus perhatian implementasi kebijakan, yakni kejadian-kejadian dan kegiatan-kegiatan yang timbul sesudah disahkannya pedoman- pedoman kebijakan Negara, yang mencakup baik usaha untuk mengadministrasikannya maupun untuk menimbulkan akibat dampak nyata pada masyarakat atau kejadian (Solichin 1997).

Pengertian implementasi di atas apabila dikaitkan dengan kebijakan adalah bahwa sebenarnya kebijakan itu tidak hanya dirumuskan lalu dibuat dalam suatu bentuk positif seperti undang-undang dan kemudian dibiarkan dan tidak dilaksanakan atau diimplementasikan, tetapi sebuah kebijakan harus dilaksanakan atau diimplementasikan agar mempunyai dampak atau tujuan yang diinginkan. Implementasi kebijakan merupakan suatu upaya untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu dengan sarana-sarana tertentu dan dalam urutan waktu tertentu.

2.3 Pengertian *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Menurut Aan Setiadarma (2021:1) Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan salah satu upaya penyalarsan perkembangan antara perusahaan dan masyarakat sekitar perusahaan. Melalui program ini memberikan manfaat untuk menunjukkan keselarasan yang nyata antara kemajuan dan perkembangan pergerakan perusahaan tersebut yang berbanding lurus dengan keadaan serta harapan masyarakat sekitarnya.

Menurut Kotler dan Nancy (2005) *Corporate Social Responsibility* (CSR) didefinisikan sebagai komitmen perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan komunitas melalui praktik bisnis yang baik dan berkontribusi sebagian sumber daya perusahaan. Menurut CSR Forum (Wibisono, 2007) *Corporate Social Responsibility* (CSR) didefinisikan sebagai bisnis yang dilakukan secara transparan dan terbuka serta berdasarkan pada nilai-nilai moral dan menjunjung tinggi rasa hormat kepada karyawan, komunitas dan lingkungan.

Pemikiran yang mendasari *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang sering dianggap inti dari Etika Bisnis adalah bahwa perusahaan tidak hanya mempunyai kewajiban-kewajiban ekonomis dan legal (artinya kepada shareholder) tapi juga kewajiban-kewajiban terhadap pihak-pihak lain yang berkepentingan (*stakeholders*), namun lebih dari kewajiban-kewajiban di atas, karena perusahaan tidak bisa berdiri sendiri tanpa bantuan pihak lain. *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan pengambilan keputusan perusahaan yang dikaitkan dengan nilai-nilai etika, memenuhi kaidahkaidah dan keputusan hukum dan menghargai manusia, masyarakat dan lingkungan. Beberapa hal yang termasuk dalam CSR ini antara lain adalah tata laksana perusahaan (*corporate governance*), kepedulian perusahaan terhadap lingkungan, kondisi tempat kerja dan standar bagi karyawan, hubungan perusahaan-masyarakat, investasi sosial perusahaan. Jadi tanggung jawab sosial perusahaan tidak hanya dalam bidang pembangunan sosial dan ekonomi tetapi juga dalam hal lingkungan hidup.

Denise Baden and Stephen Wilkinson (2021:50) dalam konteks global, istilah *Corporate Social Responsibility* (CSR) mulai digunakan sejak tahun 1970-an dan semakin populer terutama setelah kehadiran buku *Cannibals With Forks: The Triple Bottom Line in 21st Century Business* (1998), karya John Elkington. Mengembangkan tiga komponen penting *sustainable development*, yakni *economic growth*, *environmental protection*, dan *social equity*, yang digagas *the World Commission on Environment and Development* (WCED) dalam Brundtland Report (1987), Elkington mengemas CSR ke dalam tiga fokus: 3P, singkatan dari *profit, planet dan people*. Perusahaan yang baik tidak hanya memburu keuntungan

ekonomi belaka (*profit*) melainkan pula memiliki kepedulian terhadap kelestarian lingkungan (*planet*) dan kesejahteraan masyarakat (*people*). (Initiative, 2002).

Dalam perkembangan selanjutnya ketiga konsep ini menjadi patokan bagi perusahaan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial yang kita kenal dengan konsep CSR. *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan komitmen usaha untuk bertindak secara etis, beroperasi secara legal dan berkontribusi untuk meningkatkan kualitas hidup dari karyawan dan keluarganya, komunitas lokal, dan komunitas luas. Konsep CSR melibatkan tanggung jawab kemitraan antara pemerintah, perusahaan, dan komunitas masyarakat setempat yang bersifat aktif dan dinamis.

2.3.1 Sejarah *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Amalia Dewi dkk (2016:3) sejarah *Corporate Social Responsibility* (CSR) dunia terbagi atas beberapa fase. Untuk fase pertama pertanggungjawaban sosial perusahaan kepada masyarakat bermula di Amerika Serikat sekitar tahun 1900 atau lebih dikenal sebagai permulaan abad ke-19. Pada waktu itu Amerika sedang dalam pertumbuhan yang begitu pesat, ditandai dengan banyaknya perusahaan-perusahaan raksasa yang muncul dan hidup berdampingan dengan masyarakat. Pada saat itu, banyak perusahaan besar menyalahgunakan kuasa mereka dalam hal diskriminasi harga, menahan buruh dan perilaku lainnya yang menyalahi moral kemanusiaan. Dengan kata lain, banyak perusahaan yang berbuat semena-mena terhadap masyarakat. Hal itu jelas membuat emosi Masyarakat, emosi yang meluap membuat masyarakat melakukan aksi

protes. Menanggapi hal itu, pemerintah Amerika Serikat pun melakukan perubahan peraturan perusahaan untuk mengatasi masalah tersebut. Dimana perusahaan harus bertindak adil dan menghargai masyarakat. Gaji buruh harus dikeluarkan dan tidak ada diskriminasi harga kepada masyarakat Amerika. Fase kedua evolusi munculnya CSR terdapat pada tahun 1930-an. Dimana pada waktu ini banyak protes yang muncul dari masyarakat akibat ulah perusahaan yang tidak mempedulikan masyarakat sekitarnya. Segala sesuatu hanya diketahui oleh perusahaan. Ditambah kenyataan bahwa pada saat itu telah terjadi resesi dunia secara besar-besaran yang mengakibatkan pengangguran dan banyak perusahaan yang bangkrut.

Perkembangan CSR di Indonesia dimulai dari dikeluarkannya Peraturan Pemerintah Nomor 3 tahun 1983 dimana pemerintah memberi mandat kepada BUMN untuk melakukan pembinaan usaha kecil. Kegiatan tersebut berkembang menjadi Program Kemitraan dan Bina Lingkungan yang diatur dalam Peraturan Menteri BUMN terbaru nomor PER.09/MBU/2015 tanggal 3 Juli 2015. Aktivitas CSR sendiri mulai berkembang di tahun 2000-an. Pasal 15 UU No 25 tahun 2007 tentang penanaman modal menekankan kewajiban perusahaan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan. Ketentuan ini lebih dijabarkan melalui pasal 74 Undang-Undang No.40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

Muhammad Iqbal dkk (2008:158) isu mengenai CSR sebetulnya telah ada sejak dimulainya perdagangan komersial. Dengan kata lain, sejarah CSR sudah terbentang lama sepanjang keberadaan dunia usaha. Salah satu catatan sejarah memuat bahwa sekitar tahun 1895, seorang

pemilik perusahaan cokelat “*Cadbury*” bernama *George Cadbury* membeli lahan seluas 120 acres (sekitar 55,8 hektar) yang selanjutnya digunakan untuk pembangunan rumah bagi karyawannya di kawasan pedesaan *Borneville*, Inggris. Disertai fasilitas pendidikan dan kesehatan, *George Cadbury* berkeyakinan bahwa para karyawannya akan lebih terampil dan sehat dalam menekuni pekerjaannya. Fenomena ini diyakini sebagai salah satu elemen tanggungjawab sosial perusahaan (Katsoulakos and Katsoulakos, 2006). Model seperti ini juga diterapkan beberapa perusahaan besar di Indonesia, misalnya PT Caltex dan PT Freeport.

2.3.2 Dasar Hukum *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas merupakan landasan hukum utama yang mengatur tentang perusahaan berbentuk PT di Indonesia. Undang-undang ini hadir untuk menyempurnakan peraturan sebelumnya yaitu UU No. 1 Tahun 1995, sebagai respons terhadap perkembangan dunia usaha dan kebutuhan masyarakat akan kepastian hukum dalam kegiatan ekonomi.

Dalam konteks pendirian perseroan, undang-undang ini mengatur bahwa PT harus didirikan oleh minimal dua orang dengan akta notaris yang dibuat dalam bahasa Indonesia. Pendirian tersebut wajib mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan HAM, yang kemudian memberikan status badan hukum kepada perseroan. Undang-undang ini juga mengatur tentang modal dasar minimum perseroan sebesar Rp 50 juta, dengan ketentuan bahwa minimal 25% dari modal dasar tersebut harus ditempatkan dan disetor penuh.

Tata kelola perusahaan diatur secara komprehensif dalam undang-undang ini melalui tiga organ utama perseroan: RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham), Direksi, dan Dewan Komisaris. RUPS memiliki wewenang yang tidak diberikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris dalam batas yang ditentukan undang-undang dan anggaran dasar. Direksi bertugas menjalankan pengurusan perseroan untuk kepentingan perseroan sesuai dengan maksud dan tujuannya. Sementara Dewan Komisaris bertugas melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan dan memberikan nasihat kepada Direksi.

Salah satu aspek penting yang diatur dalam UU ini adalah tanggung jawab sosial dan lingkungan Perusahaan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Perseroan yang menjalankan kegiatan usaha di bidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Kewajiban ini harus dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran.

Undang-undang ini juga mengatur tentang proses penggabungan, peleburan, pengambilalihan, dan pemisahan perseroan. Setiap tindakan korporasi tersebut harus memperhatikan kepentingan perseroan, pemegang saham minoritas, karyawan, kreditor, dan mitra usaha lainnya. Dalam hal pembubaran perseroan, undang-undang mengatur prosedur yang harus ditempuh, termasuk proses likuidasi dan tanggung jawab likuidator.

Perlindungan terhadap pemegang saham minoritas juga mendapat perhatian khusus dalam undang-undang ini. Pemegang saham minoritas

memiliki hak untuk mengajukan gugatan terhadap perseroan apabila dirugikan oleh tindakan perseroan yang dianggap tidak adil dan tanpa alasan wajar. Mereka juga memiliki hak untuk meminta sahamnya dibeli dengan harga yang wajar apabila tidak menyetujui tindakan perseroan yang merugikan pemegang saham atau perseroan.

Dalam hal pelaporan dan transparansi, undang-undang mewajibkan Direksi untuk menyusun laporan tahunan yang memuat laporan keuangan, laporan kegiatan perseroan, laporan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan, rincian masalah yang timbul selama tahun buku yang mempengaruhi kegiatan usaha perseroan, serta laporan tugas pengawasan yang telah dilaksanakan oleh Dewan Komisaris.

2.3.3 Manfaat *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Menurut Anjar Nopriyanto (2024:3) *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki manfaat bagi perusahaan, masyarakat, dan pemerintah. Bagi perusahaan, manfaatnya mencakup peningkatan citra perusahaan, lingkungan sosial yang lebih baik, dan peningkatan kinerja karyawan. Bagi masyarakat, CSR berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup dengan kebijakan-kebijakan perusahaan yang berdampak pada keberlanjutan hidup masyarakat sekitar. Dari perspektif pemerintah, manfaatnya termasuk dukungan pembiayaan, sarana dan prasarana, serta pengembangan keahlian (Khoirunnisa & Muhammad, 2022). Kemudian, manfaat CSR meliputi manfaat untuk karyawan secara individual, manfaat untuk penerima program, dan manfaat untuk perusahaan.

Manfaat-manfaat tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Manfaat yang diterima oleh karyawan secara individual meliputi penyediaan metode alternatif dalam berbisnis di tengah perkembangan yang cepat, pencapaian prestasi meskipun lingkungan kerja masih dalam tahap penyesuaian, peningkatan keterampilan dan penguasaan keahlian baru, peningkatan pengetahuan terkait dengan organisasi lokal, kontribusi aktif bagi komunitas lokal, serta pemikiran baru terkait dengan perluasan lingkup bisnis yang baru dijalankan (Scully-Russ & Torraco, 2020).
- b. Manfaat bagi penerima program mencakup penguasaan keahlian dan keterampilan kompeten yang tidak tersedia di organisasi lain, pengembangan keahlian manajemen yang kreatif serta ide-ide inovatif dalam pemecahan masalah, serta pengalaman yang berharga dari organisasi besar yang dapat meningkatkan pengelolaan organisasi (Maker, 2020).
- c. Manfaat untuk perusahaan meliputi peningkatan kemampuan karyawan dalam memfasilitasi kerja sama antar komunitas, kemungkinan memberikan bantuan praktis bagi komunitas, perkembangan pemikiran terkait dengan keberadaan organisasi lokal, serta peningkatan citra dan reputasi perusahaan yang dipengaruhi oleh peran karyawan sebagai duta besar perusahaan (Zhang et al., 2020).

Corporate Social Responsibility (CSR) memiliki beberapa tujuan utama. Pertama, perusahaan berkomitmen untuk menjalankan operasinya sesuai dengan norma-norma etika dan moral yang berlaku, guna menghasilkan produk yang memenuhi standar dan spesifikasi yang diinginkan oleh konsumen. Kedua, melalui CSR, perusahaan memperoleh

sumber informasi yang jelas yang memengaruhi promosi yang tepat terkait dengan produk-produk yang dihasilkan (Rodriguez-Gomez et al, 2020).

Ardani dkk (2020:16) yang di kutip Dalam buku, “Membedah Konsep dan Aplikasi CSR”, Yusuf Wibisono (2007:99) menjelaskan manfaat atau keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan ketika menerapkan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dilihat dari aspek *stakeholder* dari CSR itu sendiri.

1. Bagi perusahaan yaitu dapat tumbuh dan berkembang serta memiliki citra yang baik dimata masyarakat sehingga mengalami keberlanjutan usaha, mempermudah akses perusahaan dalam memperoleh modal. Perusahaan mampu menciptakan dan dapat mempertahankan sumber daya manusia (*human resources*) yang berkualitas, Perusahaan dapat meningkatkan pengambilan sebuah keputusan bila terjadi hal-hal yang kritis (*critical decision making*) dan mengelola dengan baik manajemen risiko atau (*risk management*) (Dewi dan Darma, 2019).
2. Bagi masyarakat yaitu penerapan CSR dengan cara menyerap SDM lokal akan memberikan nilai-tambah terhadap keberadaan perusahaan disuatu daerah sehingga meningkatkan kualitas sosial didaerah tersebut. Pekerja lokal yang diserap akan mendapatkan perlindungan akan hak-haknya sebagai pekerja. Praktik CSR akan menghormati tradisi dan kebudayaan masyarakat lokal.
3. Bagi Lingkungan yaitu praktik CSR akan mengurangi penggunaan sumber daya alam secara berlebihan, menjaga kualitas lingkungan dengan menekan tingkat polusi dan perusahaan ikut terlibat memperbaiki

dan menjaga lingkungannya. Hal ini pastinya untuk tetap mempertahankan keberlangsungan lingkungan itu sendiri.

4. Bagi Negara yaitu praktik CSR yang baik akan mencegah mal praktik bisnis seperti penyuapan pada aparat negara atau aparat hukum yang memicu tingginya korupsi. Selain itu, negara akan menikmati pendapatan dari pajak yang wajar (yang tidak digelapkan) oleh perusahaan. Karena instrumen ini merupakan salah satu pendapatan paling besar dalam pendapatan per kapita Negara.

2.3.4 Indikaor *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Pada Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 pada pasal 74 terdapat 6 indikator mengenai implementasi CSR sebagai berikut:

1. Kewajiban Pelaksanaan CSR

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan tanggung jawab perusahaan untuk berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan. Di banyak negara, termasuk Indonesia, pelaksanaan CSR telah menjadi kewajiban hukum bagi perusahaan tertentu, khususnya perusahaan yang bergerak di bidang sumber daya alam. Kewajiban ini biasanya diatur dalam undang-undang perusahaan atau peraturan spesifik sektor industri.

2. Alokasi Anggaran CSR

Perusahaan perlu mengalokasikan dana khusus untuk program CSR. Besaran anggaran biasanya ditentukan berdasarkan persentase dari laba bersih perusahaan atau mengikuti ketentuan regulasi yang berlaku. Alokasi anggaran yang tepat menunjukkan komitmen perusahaan terhadap tanggung jawab sosialnya dan harus dikelola secara transparan.

3. Fokus Program CSR

Program CSR yang efektif memiliki fokus yang jelas, biasanya disesuaikan dengan karakteristik bisnis perusahaan dan kebutuhan masyarakat sekitar. Fokus program dapat mencakup pengembangan masyarakat, pendidikan, kesehatan, lingkungan, pemberdayaan ekonomi, atau kombinasi dari beberapa bidang tersebut. Program yang terfokus akan memberikan dampak yang lebih signifikan.

4. Dampak Pelaksanaan

Implementasi CSR bertujuan menciptakan dampak positif yang terukur. Dampak ini dapat berupa peningkatan kualitas hidup masyarakat, pelestarian lingkungan, atau pembangunan infrastruktur. Perusahaan perlu mengembangkan indikator untuk mengukur dampak program secara kuantitatif dan kualitatif untuk memastikan efektivitas pelaksanaan.

5. Laporan Pelaksanaan

Perusahaan wajib menyusun laporan pelaksanaan CSR secara berkala. Laporan ini berisi informasi mengenai program yang dijalankan, dana yang digunakan, dan hasil yang dicapai. Laporan pelaksanaan CSR menjadi bentuk akuntabilitas perusahaan kepada pemangku kepentingan dan dapat diintegrasikan ke dalam laporan keberlanjutan perusahaan.

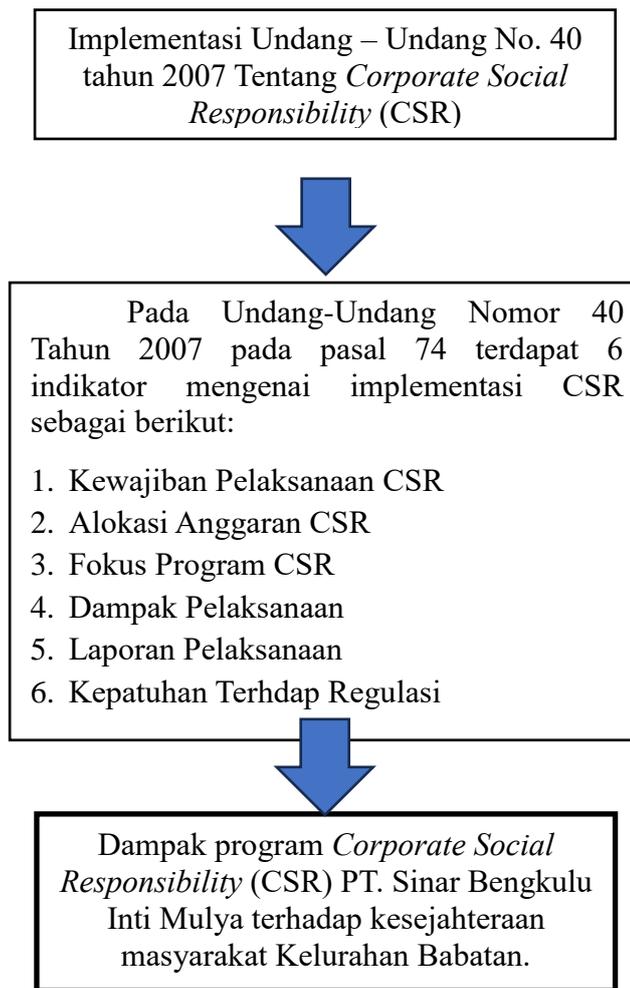
6. Kepatuhan Terhadap Regulasi

Implementasi CSR harus sesuai dengan peraturan dan regulasi yang berlaku di tingkat lokal maupun nasional. Di Indonesia, regulasi

CSR tercantum dalam UU PT No. 40 Tahun 2007 dan berbagai peraturan sektoral. Kepatuhan terhadap regulasi tidak hanya menghindari sanksi hukum, tetapi juga memperkuat reputasi perusahaan sebagai entitas bisnis yang bertanggung jawab.

2.4 Kerangka Pikiran

Penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Pada Perusahaan Swasta Di Kelurahan Babatan diterapkan pada PT. Sinar Bengkulu Inti Mulya. Berdasarkan hal tersebut, peneliti menganalisis menggunakan teori implementasi kebijakan dengan menggunakan unsur implementasi kebijakan Teori George C. Edward Edward III (dalam Subarsono, 2011: 90-92) dengan enam komponen. Serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program dan mengkaji dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat. Dari capaian komponen tersebut nantinya akan tergambarkan hasil dari implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam mengupayakan pelaksanaan pengembangan model implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang lebih efektif dan berkelanjutan di PT Sinar Bengkulu Inti Mulya.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Sumber: Olahan Peneliti 2025

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian untuk berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. (Sugiyono:2015: 15).

Penelitian kualitatif memiliki dua ciri utama, yaitu: Pertama, data tidak berbentuk angka, lebih banyak berupa narasi, deskripsi, cerita, dokumen tertulis dan tidak tertulis. Kedua, penelitian kualitatif tidak memiliki rumus atau aturan absolut untuk mengolah dan menganalisis data.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Pemilihan metode kualitatif didasarkan pada kebutuhan untuk memahami secara mendalam tentang implementasi *Corporate Social Responsibility (CSR)*, dimana data yang dikumpulkan bersifat deskriptif berupa kata-kata dan gambar, serta fokus pada proses dan makna dari program *Corporate Social Responsibility (CSR)* yang dijalankan.

Adapun lokasi penelitian berada di PT Sinar Bengkulu Inti Mulya. Proses pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun metode penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus berupaya mendapatkan pengetahuan atau pemahaman yang komprehensif dalam mendalami suatu situasi

peristiwa maupun fenomena tertentu dan menghasilkan deskripsi dari pandangan subjek yang di teliti.

Pendekatan deskriptif dipilih karena penelitian bertujuan menggambarkan secara rinci implementasi program *Corporate Social Responsibility* (CSR), menguraikan fenomena secara komprehensif, serta menjelaskan proses, hambatan, dan dampak program. Sementara pendekatan studi kasus digunakan karena penelitian berfokus pada satu perusahaan spesifik, mengkaji fenomena kontemporer dalam konteks kehidupan nyata, dan memungkinkan eksplorasi mendalam.

3.2 Fokus Dan Indikator Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:15), fokus penelitian dalam pendekatan kualitatif merupakan aspek kunci yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, dimana penelitian dilakukan pada kondisi objek yang alamiah dengan peneliti sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Fokus penelitian ini menekankan pada proses pengambilan sampel yang dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, serta analisis yang bersifat induktif atau kualitatif. Yang membedakan fokus penelitian kualitatif dari pendekatan lainnya adalah penekanannya pada makna dibandingkan generalisasi, sehingga memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap fenomena yang diteliti dalam konteks alamiahnya.

Tabel 3.1 Fokus Dan Indikator Penelitian

Fokus Penelitian	Indikator Penelitian	Sub Indikator Penelitian
Implementasi Undang-Undang No. 40 tahun 2007 Tentang <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)	1. Kewajiban Pelaksanaan CSR	1. Adanya program CSR jangka panjang yang konsisten
	2. Alokasi Anggaran CSR	1. Dana CSR disediakan secara rutin setiap tahun 2. Dana CSR digunakan secara tepat sasaran
	3. Fokus Program CSR	1. Program CSR sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekitar
	4. Dampak Pelaksanaan	1. Perubahan kondisi ekonomi dan sosial masyarakat sekitar
	5. Laporan Pelaksanaan	1. Laporan CSR dibuat secara berkala (tahunan atau enam bulanan) 2. Laporan CSR menjadi bagian dari laporan tahunan perusahaan
	6. Kepatuhan Terhadap Regulasi	1. Mematuhi Undang-Undang Perseroan Terbatas tentang CSR 2. Melaporkan kegiatan CSR kepada pemerintah yang berwenang

Sumber: Undang-Undang No. 40 tahun 2007

3.3 Informan Penelitian

Sandi Hesti Sondak dkk (2019:674) penelitian kualitatif tidak di maksudkan untuk membuat generalisasi dari suatu hasil penelitiannya. Subjek penelitian yang telah tercermin dalam fokus penelitian tidak ditentukan secara sengaja. Subjek penelitian menjad informan yang akan memberikan berbagai informasi yang diperlukan selama proses penelitian. Menurut Hendarsono dalam Suyanto (2005:171-172). Berikut adalah informasi mengenai informan-informan yang terlibat dalam penelitian ini:

1. Pimpinan PT. Sinar Bengkulu Inti Mulya
2. Pemerintahan Kelurahan Babatan
3. Masyarakat Kelurahan Babatan.

3.3.1 Teknik Penentuan Informan

Pemilihan informan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah berdasarkan pada asas subjek yang menguasai permasalahan, memiliki data, dan bersedia memberikan informasi lengkap dan akurat. Informan yang bertindak sebagai sumber data dan informasi harus memenuhi syarat yang akan menjadi informan narasumber. Penelitian kualitatif tidak dipersoalkan jumlah informan, tetapi bisa tergantung dari tepat tidaknya pemilihan informan kunci dan kompleksitas dari keragaman fenomena sosial yang diteliti.

Peneliti menggunakan Teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2017:218-219).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data dalam suatu penelitian (Sugiyono, 2016). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer. Menurut Sugiyono (2014:137) berpendapat bahwa data primer adalah data yang diperoleh secara langsung di lapangan oleh peneliti sebagai objek penulisan. Metode wawancara mendalam dilakukan untuk memperoleh informasi yang mendalam dengan metode wawancara antara informan yang akan diwawancarai dengan peneliti. Data primer dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh, dikumpulkan dan diolah dari hasil wawancara langsung dengan pimpinan PT. Sinar Bengkulu Inti Mulya.
2. Data Sekunder. Menurut Sugiyono (2014:137), data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung oleh pengumpul data. Penelitian ini untuk mendapatkan sumber sekunder yang dapat dilakukan melalui jurnal ilmiah, buku-buku referensi, dokumen dan catatan yang tertulis yang terkait dengan penelitian.

3.5 Teknik Analisa Data

Teknik analisis data bertujuan untuk menganalisa data yang telah terkumpul dalam penelitian ini. Setelah data dari lapangan terkumpul dan disusun secara sistematis, maka langkah selanjutnya penulis akan menganalisa data tersebut.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model Miles dan Huberman yang menyatakan bahwa, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data model Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2018: 321-330) yaitu:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*). Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian adalah dengan menggunakan wawancara dan studi dokumentasi.
2. Data *Display* (Penyajian Data). Adalah penyajian data yang bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.
3. Verifikasi dan penegasan kesimpulan (*Conclusion Drawing and Verification*). Merupakan kegiatan akhir dari analisa data, penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi yaitu menemukan makna data yang telah disajikan. Antara *display data* dan penarikan kesimpulan terdapat aktivitas analisi data yang ada. Dalam pengertian ini analisis data kualitatif merupakan upaya berlanjut, berulang terus menerus. Masalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang terkait.

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum PT. Sinar Bengkulu Inti Mulya

PT Sinar Bengkulu Inti Mulya resmi berdiri pada tanggal 23 Agustus 2023 sebagai perusahaan yang bergerak di bidang industri pengolahan kelapa sawit, dengan fokus utama pada pengolahan kernel atau inti sawit. Perusahaan ini berlokasi di Kelurahan Babatan, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Seluma, Provinsi Bengkulu. Pendirian perusahaan ini merupakan langkah strategis dalam upaya meningkatkan nilai tambah produk kelapa sawit yang melimpah di wilayah Bengkulu, yang sebelumnya hanya sebatas pengolahan primer menjadi CPO (*Crude Palm Oil*).



Gambar 4.1 PT. Sinar Bengkulu Inti Mulya

Sumber: Hasil Olahan Peneliti (2025)

Dalam proses produksinya, PT Sinar Bengkulu Inti Mulya menghasilkan dua jenis produk utama yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Produk pertama adalah bungkil inti sawit yang dimanfaatkan sebagai bahan pakan ternak berkualitas tinggi. Kandungan nutrisi yang terdapat dalam bungkil inti sawit

sangat baik untuk pertumbuhan dan perkembangan ternak, sehingga produk ini tidak hanya diminati oleh peternak lokal tetapi juga dipasarkan ke berbagai wilayah di Indonesia bahkan hingga ke negara tetangga. Produk kedua adalah minyak CPKO (*Crude Palm Kernel Oil*) yang menjadi bahan baku penting dalam industri manufaktur untuk pembuatan sabun, deterjen, dan berbagai produk kosmetik yang digunakan secara luas oleh masyarakat. Kualitas minyak CPKO yang dihasilkan oleh PT Sinar Bengkulu Inti Mulya telah memenuhi standar industri nasional dan internasional, sehingga dapat bersaing di pasar yang kompetitif.

Untuk mendukung proses produksi yang efisien dan berkualitas, PT Sinar Bengkulu Inti Mulya telah menginvestasikan dana yang cukup besar untuk pengadaan teknologi dan peralatan modern. Pabrik pengolahan dilengkapi dengan mesin-mesin berteknologi tinggi yang mampu memproses kernel sawit dengan kapasitas mencapai 600 ton per hari. Selain itu, laboratorium pengujian kualitas juga dibangun untuk memastikan produk yang dihasilkan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Sistem manajemen kualitas yang diterapkan oleh perusahaan mencakup seluruh rantai produksi, mulai dari penerimaan bahan baku hingga pengemasan produk akhir.

Seiring dengan berdirinya pabrik ini, pengolahan cangkang kelapa sawit dari daerah sekitar tak lagi harus diangkut ke Lampung. Sebagai hasilnya, efisiensi logistik akan meningkat dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Keberadaan PT Sinar Bengkulu Inti Mulya memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan ekonomi di Kabupaten Seluma melalui penyerapan tenaga kerja lokal dan pengembangan rantai nilai industri kelapa sawit.

Perusahaan ini telah mempekerjakan 95% karyawan yang sebagian besar merupakan penduduk setempat, sehingga secara langsung mengurangi angka pengangguran di daerah tersebut. Selain itu, kehadiran perusahaan ini juga memberikan dampak positif bagi para petani kelapa sawit di sekitar lokasi pabrik, karena mereka memiliki pasar yang lebih pasti untuk menjual hasil panennya dengan harga yang lebih stabil.

Di tengah tantangan industri kelapa sawit global termasuk ketidakstabilan harga, PT Sinar Bengkulu Inti Mulya tetap optimis dapat terus berkembang dengan mengandalkan prinsip keberlanjutan dan efisiensi dalam setiap aspek bisnisnya. Dukungan penuh dari pemerintah daerah dan masyarakat setempat menjadi modal berharga bagi perusahaan untuk terus berkontribusi dalam pembangunan ekonomi Provinsi Bengkulu, khususnya Kabupaten Seluma.

4.2 Letak Geografis PT. Sinar Bengkulu Inti Mulya

PT Sinar Bengkulu Inti Mulya terletak di Kelurahan Babatan Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma berada pada posisi titik koordinat Lintang Selatan $03^{\circ} 54' 22.50''$ / Bujur Timur $102^{\circ} 21' 55.42''$. Posisi geografis ini juga memberikan keuntungan logistik yang signifikan bagi perusahaan, dengan jarak tempuh yang relatif dekat ke jalan provinsi utama yang menghubungkan Kabupaten Seluma dengan Kota Bengkulu, sehingga memudahkan distribusi produk ke berbagai wilayah pemasaran.

4.3 Visi dan Misi

4.3.1 Visi

"Menjadi perusahaan pengolahan kelapa sawit terdepan di Indonesia yang berkelanjutan, menghasilkan produk berkualitas tinggi untuk pasar

domestik dan internasional, serta memberikan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan."

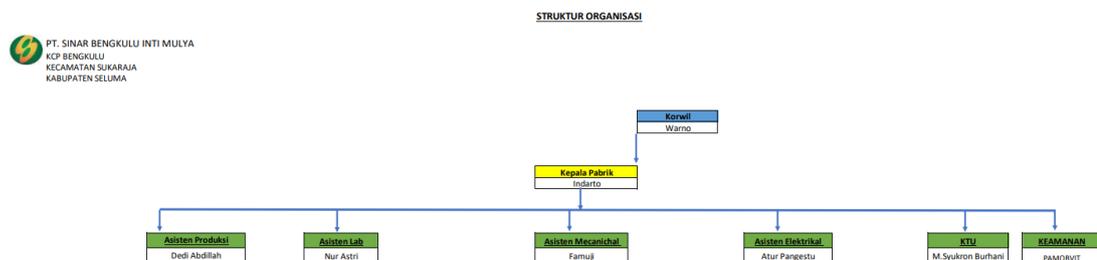
4.3.2 Misi

Adapun misi dari PT. Sinar Bengkulu Inti Mulya sebagai berikut:

1. Menghasilkan Produk Berkualitas Tinggi
2. Meningkatkan Nilai Tambah Industri Kelapa Sawit
3. Memberdayakan Ekonomi Lokal
4. Menerapkan Prinsip Keberlanjutan
5. Meningkatkan Efisiensi Operasional
6. Berkontribusi pada Pembangunan Daerah

4.4 Struktur Organisasi

Sebagaimana perusahaan pada umumnya, PT. Sinar Bengkulu Inti Mulya sebagai objek penelitian ini juga memiliki struktur organisasi. Struktur organisasi di perusahaan tersebut adalah sebagai berikut.



Gambar 4.2 Struktur Organisasi PT. Sinar Bengkulu Inti Mulya

Sumber: Dokumentasi PT. Sinar Bengkulu Inti Mulya

4.5 Logo PT. Sinar Bengkulu Inti Mulya



Gambar 4.3 Logo PT. Sinar Bengkulu Inti Mulya

Sumber: Dokumentasi PT. Sinar Bengkulu Inti Mulya

Makna Visual dan Filosofi Logo PT. Sinar Bengkulu Inti Mulya sebagai berikut:

1. Bentuk Lingkaran

- a. Kesatuan dan Integritas: Melambangkan visi perusahaan yang utuh dan terintegrasi dalam mengolah kelapa sawit
- b. Siklus Berkelanjutan: Menggambarkan proses produksi yang berkesinambungan dan komitmen jangka panjang
- c. Perlindungan: Simbolisasi komitmen perusahaan dalam melindungi kepentingan seluruh stakeholder
- d. Wholeness: Representasi kelengkapan layanan dari hulu hingga hilir

2. Warna Hijau

- a. Lingkungan dan *Sustainability*: Mencerminkan komitmen terhadap praktik industri ramah lingkungan

- b. **Pertumbuhan Organik:** Melambangkan pertumbuhan perusahaan yang sehat dan berkelanjutan
 - c. **Alam Bengkulu:** Menggambarkan kekayaan alam dan kesuburan tanah Provinsi Bengkulu
 - d. **Industri Hijau:** Representasi industri kelapa sawit sebagai sektor berbasis alam
 - e. *Harmony:* Keselarasan operasional dengan pelestarian lingkungan
3. **Warna Kuning/Emas**
- a. **Nilai Ekonomi Tinggi:** Melambangkan transformasi kernel sawit menjadi produk bernilai tinggi
 - b. **Kualitas Premium:** Menggambarkan standar internasional produk CPKO dan bungkil inti sawit
 - c. **Sinar Keemasan:** Sesuai nama "Sinar", melambangkan pencerahan dan inovasi industri
 - d. *Prosperity:* Kemakmuran yang dibawa perusahaan bagi masyarakat lokal
 - e. *Golden Opportunity:* Peluang emas pengembangan industri hilir kelapa sawit
4. **Bentuk Simbol Sentral (Angka 8 atau *Infinity*)**
- A. Interpretasi sebagai Angka 8:
- a. **Kemakmuran:** Angka 8 dalam berbagai budaya melambangkan keberuntungan dan kemakmuran
 - b. **Keseimbangan Ganda:** Dua lingkaran seimbang menggambarkan dua produk utama perusahaan
 - c. **Stabilitas:** Struktur yang kokoh dan seimbang dalam operasional bisnis

d. *Achievement*: Pencapaian target dan kesuksesan berkelanjutan

B. Interpretasi sebagai Simbol *Infinity* (∞):

a. Keberlanjutan Tanpa Batas: Komitmen terhadap pengembangan industri yang berkelanjutan

b. Inovasi Berkelanjutan: Proses perbaikan dan pengembangan yang tidak pernah berhenti

c. Siklus Produksi: Kontinuitas operasional 600 ton per hari tanpa henti

d. *Partnership* Abadi: Hubungan jangka panjang dengan petani dan mitra bisnis

5. Efek *Gradient* dan Dinamika Visual

a. Transformasi Bertahap: Perubahan gradual dari bahan baku menjadi produk jadi

b. Teknologi Modern: Penggunaan teknologi canggih dalam proses produksi

c. Adaptabilitas: Kemampuan menyesuaikan dengan perubahan pasar dan teknologi

d. *Flow Process*: Kelancaran alur produksi dari *input* hingga *output*

6. Komposisi dan Tata Letak

a. *Centralised Focus*: Fokus utama pada *core business* pengolahan kernel sawit

b. *Dynamic Movement*: Gerakan yang menunjukkan aktivitas dan produktivitas

c. *Professional Appearance*: Kesan modern dan profesional sesuai standar industri

4.6 Tugas dan Wewenang Pegawai PT. Sinar Bengkulu Inti Mulya

4.6.1 Tugas Pegawai PT. Sinar Bengkulu Inti Mulya

a. Koordinator Wilayah (KORWIL)

1. Mengkoordinasikan seluruh kegiatan operasional pabrik di wilayah yang menjadi tanggung jawabnya
2. Melakukan pengawasan dan evaluasi kinerja seluruh unit kerja di bawah koordinasinya
3. Menyusun laporan berkala mengenai operasional pabrik kepada manajemen pusat
4. Memastikan pencapaian target produksi dan kualitas sesuai standar perusahaan
5. Melakukan koordinasi dengan pihak eksternal seperti pemerintah daerah dan masyarakat

b. Kepala Pabrik

1. Memimpin dan mengelola seluruh aktivitas produksi pabrik
2. Menyusun rencana produksi harian, mingguan, dan bulanan
3. Memastikan kelancaran proses produksi dari bahan baku hingga produk jadi
4. Mengkoordinasikan seluruh departemen untuk mencapai target produksi
5. Melakukan evaluasi dan perbaikan berkelanjutan terhadap proses produksi

c. Asisten Produksi

1. Membantu kepala pabrik dalam mengawasi jalannya proses produksi
2. Memastikan pengoperasian mesin dan peralatan produksi berjalan optimal

3. Melakukan *monitoring* kualitas produk selama proses produksi
 4. Mengkoordinasikan aktivitas operator produksi di lapangan
 5. Menyusun laporan harian produksi dan kendala yang terjadi
- d. Asisten Laboratorium
1. Melakukan pengujian kualitas bahan baku, produk setengah jadi, dan produk akhir
 2. Menyusun dan melaksanakan prosedur pengujian sesuai standar yang ditetapkan
 3. Mengkalibrasi dan merawat peralatan laboratorium
 4. Membuat laporan hasil analisis dan rekomendasi perbaikan kualitas
 5. Memberikan *training* kepada teknisi laboratorium
- e. Asisten *Mechanical*
1. Melakukan perawatan dan perbaikan seluruh peralatan mekanik pabrik
 2. Menyusun jadwal *preventive maintenance* untuk semua mesin produksi
 3. Mengawasi pelaksanaan perbaikan dan modifikasi peralatan
 4. Menyediakan suku cadang dan peralatan *maintenance* yang diperlukan
 5. Melakukan *trouble shooting* untuk kerusakan peralatan mekanik
- f. Asisten *Electrical*
1. Mengelola sistem kelistrikan pabrik termasuk distribusi tenaga listrik
 2. Melakukan perawatan dan perbaikan panel listrik, motor, dan sistem kontrol

3. Mengawasi pengoperasian genset dan sistem *backup power*
4. Melakukan kalibrasi instrumen kontrol dan *monitoring system*
5. Memastikan kepatuhan terhadap standar keselamatan kelistrikan

g. Kepala Tata Usaha

1. Mengelola administrasi dan dokumentasi pabrik
2. Mengurus perizinan dan dokumen legal yang diperlukan pabrik
3. Mengelola sistem informasi dan *database* pabrik
4. Mengkoordinasikan hubungan dengan instansi pemerintah dan pihak eksternal
5. Menyusun laporan administrasi dan keuangan operasional

h. Keamanan

1. Menjaga keamanan dan ketertiban lingkungan pabrik
2. Melakukan pengawasan terhadap akses masuk dan keluar pabrik
3. Mengawasi kepatuhan terhadap prosedur keselamatan kerja
4. Melakukan patroli rutin di seluruh area pabrik
5. Menangani situasi darurat dan koordinasi dengan pihak berwajib

4.6.2 Wewenang Pegawai PT. Sinar Bengkulu Inti Mulya

a. Koordinator Wilayah (KORWIL)

1. Mengambil keputusan operasional dalam batas kewenangan yang ditetapkan
2. Memberikan arahan dan instruksi kepada seluruh kepala unit di bawahnya
3. Menyetujui penggunaan anggaran operasional sesuai limit yang ditentukan

4. Melakukan penilaian kinerja karyawan tingkat kepala unit

b. Kepala Pabrik

1. Mengatur jadwal kerja dan pembagian tugas seluruh karyawan pabrik
2. Menyetujui lembur dan penambahan shift kerja sesuai kebutuhan produksi
3. Mengambil keputusan terkait penghentian atau penyesuaian produksi
4. Memberikan sanksi disiplin kepada karyawan sesuai aturan perusahaan

c. Asisten Produksi

1. Memberikan instruksi teknis kepada operator produksi
2. Melakukan *adjustment* pada parameter mesin dalam batas yang ditetapkan
3. Menghentikan proses produksi jika terjadi kondisi tidak normal
4. Menyetujui pergantian *shift* dan pembagian tugas operator

d. Asisten Laboratorium

1. Menolak atau menerima bahan baku berdasarkan hasil uji kualitas
2. Memberikan rekomendasi stop produksi jika kualitas tidak memenuhi standar
3. Mengatur jadwal pengujian dan sampling produk
4. Menyetujui penggunaan bahan kimia dan reagen laboratorium

e. Asisten *Mechanical*

1. Menghentikan operasi mesin yang berpotensi membahayakan keselamatan

2. Menyetujui penggunaan suku cadang dan material *maintenance*
 3. Mengatur jadwal kerja teknisi *mechanical*
 4. Memberikan rekomendasi penggantian atau *upgrade* peralatan
- f. Asisten *Electrical*
1. Melakukan pemadaman listrik pada area tertentu untuk keperluan *maintenance*
 2. Menyetujui modifikasi sistem kelistrikan dalam batas kewenangan
 3. Mengatur jadwal kerja teknisi *electrical*
 4. Memberikan izin kerja untuk pekerjaan yang melibatkan sistem kelistrikan
- g. Kepala Tata Usaha
1. Menandatangani dokumen administrasi sesuai dengan kewenangannya
 2. Mengatur sistem *filing* dan dokumentasi pabrik
 3. Menyetujui penggunaan ATK dan kebutuhan administrasi
 4. Memberikan keterangan dan data pabrik kepada pihak yang berwenang
- h. Keamanan
1. Melarang akses masuk bagi orang yang tidak berwenang
 2. Melakukan pemeriksaan terhadap barang dan kendaraan yang keluar masuk
 3. Menahan sementara orang yang melanggar aturan keamanan pabrik
 4. Menggunakan peralatan keamanan sesuai prosedur yang ditetapkan

BAB V

PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dilaksanakan di PT. Sinar Bengkulu Inti Mulya dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini terdiri dari pihak PT. Sinar Bengkulu Inti Mulya, pemerintahan Kelurahan Babatan, dan masyarakat sekitar. Teknik pengumpulan data menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang *Corporate Social Responsibility* (CSR) di PT. Sinar Bengkulu Inti Mulya. Pemilihan informan dilakukan secara sengaja berdasarkan kriteria kesesuaian dan keterlibatan langsung dalam program CSR untuk memperoleh data yang mendalam dan akurat terkait implementasi kebijakan tanggung jawab sosial perusahaan.

5.1 Profil Informan

Pengambilan data yang telah dilakukan dalam penelitian ini dimulai pada tanggal 5 Mei 2025 sampai 6 Juni 2025. Selama melakukan penelitian, peneliti melakukan pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Penentuan Informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Jumlah informan penelitian ini sebanyak 3 orang yang terdiri dari Kepala Tata Usaha PT. Sinar Bengkulu Inti Mulya, Lurah Babatan dan masyarakat sebagai penerima dampak program CSR.

Keseluruhan informan yang dipilih adalah mereka yang terlibat langsung pada kegiatan yang diteliti serta memiliki waktu yang memadai untuk dimintai informasi. Dari informan yang berjumlah 3 orang yang memiliki informasi dan keterangan yang peneliti butuhkan mengenai penelitian tentang Implementasi Undang-Undang No 40 Tahun 2007 Tentang *Corporate Social Responsibility* (CSR) di PT. Sinar Bengkulu Inti Mulya.

Dalam penelitian ini informan kunci adalah seorang yang dipilih secara sengaja karena dianggap memiliki pengetahuan dan informasi yang akan menjadi permasalahan pada penelitian ini sebanyak 1 (satu) orang informan yaitu:

Tabel 5.1 Informan Kunci

No	Nama	Jabatan
1.	Muhammad Syukron Burhani	Kepala Tata Usaha PT. Sinar Bengkulu Inti Mulya

Sumber: Hasil Olahan Peneliti (2025)

Informan di atas adalah karyawan PT. Sinar Bengkulu Inti Mulya yang mempunyai jabatan sebagai Kepala Tata Usaha. Beliau merupakan orang yang memiliki pengetahuan mendalam dan bertanggung jawab langsung dalam pelaksanaan program CSR PT. Sinar Bengkulu Inti Mulya. Dengan posisinya tersebut, informan memiliki akses penuh terhadap informasi terkait kebijakan dan implementasi program CSR perusahaan.

Informan pokok adalah seorang yang mengalami langsung peristiwa atau situasi yang diteliti, sehingga menjadi sumber utama dalam pengumpulan data Informan pokok pada penelitian ini sebanyak 2 (dua) orang yaitu:

Tabel 5.2 Informan Pokok

No	Nama	Jabatan
1.	Ardani, S. Sos	Lurah Kelurahan Babatan
2.	Walihidir	Masyarakat Kelurahan Babatan

Sumber: Hasil Olahan Peneliti (2025)

Informan di atas merupakan Lurah Babatan dan masyarakat Babatan yang memiliki peran penting dalam program CSR perusahaan. Lurah Babatan adalah pihak yang mengetahui dan merancang program CSR bersama perusahaan untuk mengidentifikasi kebutuhan masyarakat setempat, sehingga program yang dijalankan dapat tepat sasaran dan bermanfaat. Sementara itu, masyarakat Babatan adalah pihak yang merasakan langsung dampak dari program CSR yang sudah dijalankan perusahaan, sehingga mereka merasakan hal yang baik dan berbagai manfaat lainnya dari program tersebut.

5.2 Hasil Penelitian

Pengambilan data dalam penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 5 Mei 2025 sampai 6 Juni 2025. Selama melakukan penelitian, peneliti melakukan pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode dalam melakukan penulisan ini menggunakan analisis data kualitatif dimana penelitian ini menyajikan data hasil penelitian dalam bentuk teks naratif yang berdasarkan kebijakan untuk mengetahui implementasi Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang *Corporate Social Responsibility* (CSR) di PT. Sinar Bengkulu Inti Mulya. Penelitian ini berlandaskan pada Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 dengan fokus pada 6 (enam) aspek utama, yaitu kewajiban program CSR, alokasi anggaran CSR, fokus program CSR, dampak pelaksanaan, laporan pelaksanaan, dan kepatuhan terhadap regulasi yang bertujuan untuk

memberikan gambaran menyeluruh tentang penerapan tanggung jawab sosial perusahaan.

1. Kewajiban Pelaksanaan CSR

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan tanggung jawab perusahaan untuk berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan. Di banyak negara, termasuk Indonesia, pelaksanaan CSR telah menjadi kewajiban hukum bagi perusahaan tertentu, khususnya perusahaan yang bergerak di bidang sumber daya alam. Kewajiban ini biasanya diatur dalam undang-undang perusahaan atau peraturan spesifik sektor industri. Dalam indikator ini terdapat 1 sub indikator yaitu adanya program CSR jangka panjang yang konsisten.

a. Adanya program CSR jangka panjang yang konsisten.

Kotler dan Nancy (2005:15) berpendapat bahwa CSR adalah komitmen perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui praktik bisnis yang baik dan memberikan sebagian sumber daya perusahaan kepada masyarakat sekitar. Kesejahteraan komunitas di sini mencakup kondisi kehidupan manusia dan isu-isu lingkungan. Mereka melihat CSR sebagai investasi strategis untuk citra dan reputasi.

Berikut hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Syukron Burhani selaku Kepala Tata Usaha PT. Sinar Bengkulu Inti Mulya sebagai informan kunci dalam penelitian ini terkait strategi perusahaan dalam memastikan keberlanjutan program CSR jangka panjang beliau menyatakan bahwa:

“...Meskipun perusahaan tidak memiliki strategi formal untuk program CSR, namun perusahaan memiliki perhatian khusus terhadap masyarakat sekitar dan bekerja sama dengan pemerintah setempat untuk memberikan manfaat bagi masyarakat. Salah satu bentuk perhatian tersebut adalah

dengan mempekerjakan sekitar 95% karyawan dari masyarakat lokal. Program CSR yang dijalankan bersifat berkelanjutan dengan nominal dan program yang telah ditetapkan sejak awal, serta akan terus berlanjut selama perusahaan memiliki perkembangan yang baik. Bentuk program CSR yang dilaksanakan antara lain memperbaiki akses jalan, pelaksanaan kurban setiap tahun, dan memberikan bantuan kepada karang taruna setiap ada kegiatan.” Hasil wawancara pada tanggal 13 Mei 2025.

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan informan pokok yaitu Bapak Ardani, S. Sos selaku Lurah Kelurahan Babatan terkait strategi perusahaan dalam memastikan keberlanjutan program CSR jangka Panjang beliau menyatakan bahwa:

“...Program CSR perusahaan berjalan secara terus-menerus, tidak hanya sewaktu-waktu. Perusahaan memiliki komitmen jangka panjang untuk program CSR dengan nominal dan program yang telah ditetapkan sejak awal. Mereka melakukan pelaporan CSR secara rutin setiap 6 bulan sekali kepada kelurahan, yaitu pada bulan Juni dan Desember. Program ini akan terus berlanjut selama perusahaan memiliki perkembangan yang baik. Meskipun tidak memiliki strategi formal untuk program CSR, perusahaan menunjukkan perhatian khusus terhadap masyarakat sekitar dengan bekerja sama dengan kami selaku pemerintah kelurahan untuk memberikan manfaat bagi masyarakat.” Hasil wawancara pada tanggal 14 Mei 2025.

Hal ini dibenarkan oleh informan pokok kedua yaitu Bapak Walihidir selaku masyarakat Kelurahan Babatan yang ikut merasakan dampak dari program CSR PT. Sinar Bengkulu Inti Mulya beliau menyatakan bahwa:

“...Sejauh yang saya ketahui dan rasakan sebagai warga Kelurahan Babatan, program CSR perusahaan berjalan secara berkelanjutan, tidak hanya sewaktu-waktu. Saya perhatikan setiap tahun selalu ada program bantuan yang dilaksanakan, sekitar bulan Juni dan Desember. Meskipun kadang-kadang nominalnya berbeda-beda, tapi perusahaan konsisten memberikan bantuan untuk masyarakat sekitar.” Hasil wawancara pada tanggal 16 Mei 2025.

Dari hasil wawancara dengan informan di atas, baik informan kunci maupun informan pokok, dapat disimpulkan bahwa PT. Sinar

Bengkulu Inti Mulya menunjukkan komitmen kuat untuk program CSR jangka panjang meskipun tidak memiliki rencana tertulis resmi. Perusahaan bekerja sama dengan pemerintah kelurahan setempat untuk memahami apa yang dibutuhkan warga dan menyalurkan bantuan dengan tepat. Hal ini juga dibuktikan dengan mempekerjakan 95% karyawan dari masyarakat sekitar, sehingga warga mendapat penghasilan dan perusahaan mendapat dukungan dari lingkungan. PT. Sinar Bengkulu Inti Mulya rutin melaksanakan program CSR dua kali setahun pada bulan Juni dan Desember dengan memberikan bantuan berupa baju adat dan seragam Linmas, sehingga membuat semua pihak mengetahui kapan program akan dilaksanakan. Selain itu, perusahaan juga melaksanakan berbagai program lainnya seperti memperbaiki akses jalan, memberikan bantuan kepada karang taruna setiap ada kegiatan, dan program kurban. Meskipun jumlah dana bisa berubah sesuai kondisi bisnis, perusahaan tetap berkomitmen menjalankan program CSR sebagai bagian penting dari kegiatan bisnisnya, bukan hanya sekadar kegiatan amal tambahan.



Gambar 5.1 Foto Pegawai
Sumber: PT. Sinar Bengkulu Inti Mulya

2. Alokasi Anggaran CSR

Perusahaan perlu mengalokasikan dana khusus untuk program CSR. Besaran anggaran biasanya ditentukan berdasarkan persentase dari laba bersih perusahaan atau mengikuti ketentuan regulasi yang berlaku. Alokasi anggaran yang tepat menunjukkan komitmen perusahaan terhadap tanggung jawab sosialnya dan harus dikelola secara transparan. Dalam indikator ini terdapat 2 sub indikator yaitu dana CSR disediakan secara rutin setiap tahun dan dana CSR digunakan secara tepat sasaran.

a. Dana CSR disediakan secara rutin setiap tahun

Saidi, Zaim dan Abidin, Hamid (2004:100) Mereka mengidentifikasi berbagai pola pelaksanaan CSR (misalnya, keterlibatan langsung, bermitra dengan lembaga lain). Hampir semua pola ini, terutama yang bertujuan untuk pembangunan komunitas, memerlukan alokasi dana yang rutin dan terstruktur. Ini memungkinkan program untuk berkembang, dievaluasi, dan diperbaiki secara berkelanjutan, bukan sekadar respons reaktif terhadap masalah.

Berikut hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Syukron Burhani selaku Kepala Tata Usaha PT. Sinar Bengkulu Inti Mulya sebagai informan kunci dalam penelitian ini mengenai apa saja tantangan dalam penyediaan dana CSR setiap tahun menyatakan bahwa:

“...Tantangan utama adalah keterbatasan bahan baku. Kapasitas produksi perusahaan seharusnya mencapai 600 ton per hari atau sekitar 4.200 ton per minggu. Namun, ketersediaan bahan baku hanya mencapai 40-50% dari kapasitas tersebut. Jika pendapatan perusahaan tidak optimal, maka alokasi dana untuk CSR juga tidak bisa maksimal. Meskipun demikian, perusahaan berharap ke depannya kondisi ini akan semakin membaik.”
Hasil wawancara pada tanggal 13 Mei 2025.

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan informan pokok yaitu Bapak Ardani, S. Sos selaku Lurah Kelurahan Babatan terkait dengan apakah bantuan CSR dari perusahaan diberikan secara rutin setiap tahun, beliau menyatakan bahwa:

“...Ya, bantuan CSR dari perusahaan diberikan secara rutin setiap tahun. Seperti yang saya sampaikan sebelumnya, pelaporan dan pelaksanaan CSR dilakukan dua kali dalam setahun, tepatnya pada bulan Juni dan Desember. Meskipun demikian, kami menyadari bahwa terdapat tantangan dalam penyediaan dana CSR karena keterbatasan bahan baku yang dihadapi perusahaan. Hal ini berdampak pada alokasi dana CSR yang terkadang tidak bisa maksimal. Namun, perusahaan tetap berkomitmen untuk menyediakan dana CSR secara rutin setiap tahun.” Hasil wawancara pada tanggal 14 Mei 2025.

Tidak jauh berbeda dengan pemerintahan Kelurahan selaku informan pokok kesatu, informan pokok ke dua yaitu Bapak Walihidir selaku masyarakat Kelurahan Babatan yang juga menerima dampak dari program CSR menyatakan bahwa:

“...Ya, berdasarkan pengamatan saya bantuan CSR dari perusahaan diberikan secara rutin setiap tahun. Biasanya ada dua periode pemberian bantuan dalam setahun. Meskipun terkadang ada perbedaan dalam jumlah bantuan yang diberikan, tapi perusahaan tetap konsisten dalam memberikan bantuan. Saya mendengar dari ketua RT bahwa terkadang jumlah bantuan tidak maksimal karena perusahaan sedang menghadapi kendala produksi, tapi mereka tetap berusaha memenuhi komitmen untuk program CSR setiap tahunnya.” Hasil wawancara pada tanggal 16 Mei 2025.

Dapat di simpulkan dari hasil wawancara dengan beberapa infroman diatas PT. Sinar Bengkulu Inti Mulya menghadapi tantangan utama dalam pendanaan CSR karena keterbatasan bahan baku yang hanya mencapai 40-50% dari kapasitas ideal 600 ton per hari, berdampak langsung pada pendapatan dan kemampuan pendanaan program sosial mereka. Meskipun mengalami ketidakstabilan dalam jumlah dana CSR yang bisa disalurkan,

perusahaan tetap konsisten memberikan bantuan secara rutin setiap enam bulan dengan menerapkan strategi fleksibel yang menyesuaikan nilai bantuan berdasarkan kondisi keuangan, sebuah komitmen yang diapresiasi oleh pihak kelurahan dan masyarakat yang telah memahami hubungan antara tantangan operasional perusahaan dan variasi dalam jumlah bantuan yang diberikan.

b. Dana CSR digunakan secara tepat sasaran

Suharto, Edi (2007:70) menekankan pentingnya CSR yang terencana, terstruktur, dan berbasis kebutuhan. Penggunaan dana yang tepat sasaran berarti alokasi dana didasarkan pada asesmen kebutuhan yang mendalam di komunitas sasaran, bukan sekadar memberikan bantuan tanpa arah. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa program CSR benar-benar menyelesaikan masalah dan memberdayakan masyarakat, sehingga dana yang dikeluarkan efektif.

Berikut hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Syukron Burhani selaku Kepala Tata Usaha PT. Sinar Bengkulu Inti Mulya sebagai informan kunci dalam penelitian ini memastikan bahwa program CSR digunakan secara tepat sasaran menyatakan bahwa:

“...Untuk memastikan ketepatan sasaran, pemerintahan setempat harus mengajukan proposal sebelum dana CSR dicairkan. Dalam proposal tersebut, mereka menjelaskan tujuan penggunaan dana. Contoh program yang telah dilaksanakan antara lain pengadaan baju adat Kelurahan Babatan dan pengadaan seragam untuk Linmas. Setelah dana dicairkan, pihak penerima mengundang perusahaan saat penyerahan bantuan. Kegiatan tersebut didokumentasikan dengan foto sebagai bukti implementasi program.” Hasil wawancara pada tanggal 13 Mei 2025.

Hal ini juga sejalan yang di sampaikan oleh Bapak Ardani, S. Sos sebagai Lurah dan informan pokok pertama dalam penelitian ini yang memastikan bahwa dana CSR digunakan secara tepat sasaran dan sesuai dengan yang dibutuhkan masyarakat beliau menyatakan:

“...Menurut pengamatan saya, bantuan CSR sudah tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Hal ini karena mekanisme pengajuan CSR yang mensyaratkan adanya proposal dari pihak kelurahan atau karang taruna sebelum dana dicairkan. Dalam proposal tersebut, kami menjelaskan secara rinci tujuan penggunaan dana, sasaran penerima manfaat dan kebutuhan spesifik yang ingin dipenuhi. Contoh program yang telah terlaksana dan tepat sasaran adalah pengadaan baju adat Kelurahan Babatan dan pengadaan seragam untuk Linmas. Proses ini memastikan bahwa bantuan yang diberikan memang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan tidak salah sasaran.” Hasil wawancara pada tanggal 14 Mei 2025.

Tidak jauh berbeda dengan yang di sampaikan Bapak Ardani, S. Sos, informan pokok kedua yaitu Bapak Walihidir selaku Masyarakat Kelurahan babatan yang merasakan bahwa program CSR yang diberikan digunakan sesuai dengan kebutuhan Masyarakat mengatakan bahwa:

“...Menurut saya, bantuan CSR yang diberikan sudah cukup tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan kami. Sebelum bantuan diberikan, biasanya pihak kelurahan melakukan pendataan dan diskusi dengan warga untuk mengetahui apa yang sebetulnya dibutuhkan. Sebagai contoh, program pengadaan seragam untuk Linmas sangat membantu para petugas keamanan lingkungan kami. Begitu juga dengan pengadaan baju adat yang membantu melestarikan budaya lokal kami. Yang paling penting, perusahaan sudah memberikan lapangan pekerjaan bagi banyak warga sekitar, termasuk beberapa anggota keluarga saya yang bekerja di perusahaan tersebut.” Hasil wawancara pada tanggal 16 Mei 2025.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan di atas maka dapat di simpulkan PT. Sinar Bengkulu Inti Mulya memastikan bantuan CSR mereka tepat sasaran dengan cara yang terencana. Mereka meminta kelurahan mengajukan proposal resmi yang menjelaskan kebutuhan warga, tujuan bantuan, rincian biaya, dan siapa yang akan

menerima manfaat. Setelah dana diberikan, perusahaan ikut hadir saat bantuan diserahkan untuk memastikan penggunaan sesuai rencana, dan semua kegiatan difoto sebagai bukti. Cara ini terbukti berhasil menurut kelurahan, yang memberi contoh program yang tepat seperti pengadaan baju adat Kelurahan Babatan dan seragam untuk Linmas. Warga juga senang karena mereka diajak diskusi dan didata terlebih dahulu sebelum program dijalankan, serta proses bantuan yang terbuka sehingga tidak ada penyalahgunaan dana.



Gambar 5.2 Dokumentasi Pelaksanaan CSR

Sumber: PT. Sinar Bengkulu Inti Mulya

3. Fokus Program CSR

Program CSR yang efektif memiliki fokus yang jelas, biasanya disesuaikan dengan karakteristik bisnis perusahaan dan kebutuhan masyarakat sekitar. Fokus program dapat mencakup pengembangan masyarakat, pendidikan, kesehatan, lingkungan, pemberdayaan ekonomi, atau kombinasi dari beberapa bidang tersebut. Program yang terfokus akan memberikan

dampak yang lebih signifikan. Dalam indikator ini terdapat 1 sub indikator yaitu program CSR sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekitar.

a. Program CSR sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekitar

Suharto, Edi (2007:50) menekankan pentingnya pendekatan partisipatif dan berbasis kebutuhan dalam pembangunan sosial, termasuk CSR. Ia berpendapat bahwa program CSR harus diawali dengan asesmen kebutuhan (*needs assessment*) yang komprehensif untuk mengidentifikasi masalah, potensi, dan prioritas riil masyarakat. Tanpa pemahaman ini, program CSR berisiko menjadi tidak relevan, kurang efektif, dan bahkan bisa menimbulkan resistensi dari masyarakat.

Berikut hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Syukron Burhani selaku Kepala Tata Usaha PT. Sinar Bengkulu Inti Mulya sebagai informan kunci dalam penelitian ini mengenai proses identifikasi kebutuhan masyarakat sekitar yang dilakukan sebelum merancang program CSR yaitu:

“... Proses identifikasi kebutuhan dilakukan oleh pihak yang mengajukan proposal, yaitu kelurahan atau karang taruna. Mereka yang mengidentifikasi kebutuhan masyarakat dan menjelaskan dalam proposal tentang penggunaan dana, jumlah yang dibutuhkan, dan rincian anggaran. Perusahaan berkoordinasi dengan kelurahan atau ketua karang taruna dalam proses ini.” Hasil wawancara pada tanggal 13 Mei 2025.

Adapun penyampaian dari Bapak Ardani, S. Sos selaku lurah dan informan pokok pertama tentang proses identifikasi kebutuhan masyarakat sebelum merancang program CSR menyatakan bahwa:

“...Ya, program CSR yang dilakukan sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekitar. Ini karena proses identifikasi kebutuhan dilakukan langsung oleh kami selaku pihak kelurahan. Kami yang mengidentifikasi kebutuhan masyarakat dan menjelaskan dalam proposal tentang penggunaan dana, jumlah yang dibutuhkan, dan rincian anggaran. Perusahaan berkoordinasi dengan kami dalam proses ini. Selain program-

program bantuan langsung, perusahaan juga memberikan kontribusi signifikan dengan mempekerjakan sekitar 95% karyawan dari masyarakat lokal kami, hal ini sangat sesuai dengan kebutuhan masyarakat akan lapangan pekerjaan.” Hasil wawancara pada tanggal 14 Mei 2025.

Hal ini tidak jauh berbeda dengan penyampaian Bapak Walihidir selaku informan pokok kedua mengenai proses identifikasi kebutuhan masyarakat sekitar sebelum merancang program CSR yaitu:

“...Ya, menurut saya program CSR yang dilakukan sudah cukup sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekitar. Terutama dalam hal penyerapan tenaga kerja, hampir semua keluarga di sini memiliki setidaknya satu anggota yang bekerja di perusahaan tersebut. Ini sangat membantu perekonomian keluarga kami. Selain itu, program-program bantuan sosial dan budaya juga sesuai dengan kebutuhan kami. Namun jika boleh memberi saran, mungkin ke depannya bisa ada program CSR yang lebih fokus pada pengembangan keterampilan bagi para pemuda atau pemberdayaan ekonomi kreatif bagi ibu-ibu di lingkungan kami.” Hasil wawancara pada tanggal 16 Mei 2025.

Berdasarkan dari hasil wawancara dari dengan beberapa informan di atas dapat di simpulkan PT. Sinar Bengkulu Inti Mulya menggunakan cara yang melibatkan warga untuk menentukan program bantuan CSR mereka, tidak hanya memutuskan sendiri apa yang akan diberikan. Perusahaan meminta kelurahan untuk mencari tahu kebutuhan warga dengan cara turun langsung ke lapangan, mengadakan pertemuan warga untuk mendengar keinginan mereka, berbicara dengan tokoh masyarakat, dan melihat data penduduk untuk mengetahui siapa yang paling membutuhkan bantuan. Semua informasi ini ditulis dalam proposal yang diajukan ke perusahaan, yang menjelaskan mengapa bantuan tersebut penting bagi warga. Dalam kerjasama ini, perusahaan berperan menyediakan dana, sedangkan kelurahan bertugas mencari tahu kebutuhan dan menjalankan program.

Warga merasa senang karena pendapat mereka didengarkan dalam proses ini, membuat mereka merasa ikut memiliki program bantuan tersebut.

4. Dampak Pelaksanaan

Implementasi CSR bertujuan menciptakan dampak positif yang terukur. Dampak ini dapat berupa peningkatan kualitas hidup masyarakat, pelestarian lingkungan, atau pembangunan infrastruktur. Perusahaan perlu mengembangkan indikator untuk mengukur dampak program secara kuantitatif dan kualitatif untuk memastikan efektivitas pelaksanaan. Dalam indikator ini terdapat 1 sub indikator yaitu perubahan kondisi ekonomi dan sosial masyarakat sekitar.

a. Perubahan kondisi ekonomi dan sosial masyarakat sekitar

Suharto, Edi (2007:50) menekankan bahwa CSR adalah instrumen pembangunan sosial dan ekonomi yang holistik dan berkelanjutan. Dengan adanya program CSR, perusahaan dapat berkontribusi pada peningkatan pendapatan masyarakat melalui program pemberdayaan ekonomi (misalnya pelatihan keterampilan, bantuan modal usaha mikro dan kecil), penciptaan lapangan kerja, serta pengembangan infrastruktur dasar yang menunjang aktivitas ekonomi lokal (seperti jalan, jembatan, pasokan air bersih). Perubahan ekonomi ini secara langsung meningkatkan daya beli dan kualitas hidup masyarakat, mengurangi kemiskinan, dan membangun kemandirian ekonomi.

Berikut hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Syukron Burhani selaku Kepala Tata Usaha PT. Sinar Bengkulu Inti Mulya sebagai informan kunci dalam penelitian ini terkait Apa saja perubahan kondisi

ekonomi dan sosial masyarakat yang terlibat sebagai dampak dari program CSR beliau menyatakan bahwa:

“...Program CSR yang dijalankan memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar. Perubahan yang diharapkan adalah program tersebut dapat membantu meningkatkan kondisi ekonomi dan sosial masyarakat, meskipun dampaknya bervariasi dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat.”
Hasil wawancara pada tanggal 13 Mei 2025.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Ardani, S. Sos selaku lurah dan informan pokok pertama mengenai bagaimana pengaruh program CSR terhadap kondisi sosial masyarakat di lingkungan beliau menyatakan bahwa:

“...Program CSR memberikan pengaruh positif terhadap kondisi sosial masyarakat di Kelurahan Babatan. Dengan adanya program CSR, terjadi peningkatan kesejahteraan dan hubungan yang lebih baik antara masyarakat dan perusahaan. Dampak sosial yang paling terasa adalah berkurangnya potensi konflik antara perusahaan dan masyarakat karena adanya komunikasi dan kerjasama yang baik. Program seperti pengadaan baju adat juga membantu melestarikan budaya lokal dan memperkuat identitas masyarakat. Selain itu, dengan 95% karyawan berasal dari warga sekitar, tingkat pengangguran menurun dan stabilitas sosial meningkat. Masyarakat merasa dihargai dan dilibatkan dalam perkembangan perusahaan, sehingga tercipta hubungan yang harmonis antara perusahaan dan lingkungan sekitarnya.”
Hasil wawancara pada tanggal 14 Mei 2025.

Tidak jauh berbeda dengan yang di sampaikan informan pokok pertama Bapak Walihidir selaku informan pokok kedua dan masyarakat Kelurahan Babatan menanggapi mengenai bagaimana pengaruh program CSR terhadap kondisi sosial masyarakat yaitu:

“...Program CSR memberikan pengaruh yang positif terhadap kondisi sosial di lingkungan kami. Pertama, dengan banyaknya warga Kelurahan Babatan yang bekerja di perusahaan, tingkat pengangguran di daerah kami menjadi sangat rendah. Hal ini mengurangi potensi masalah sosial seperti kriminalitas dan kenakalan remaja. Kedua, program-program bantuan seperti pengadaan baju adat membuat kami lebih bangga akan budaya lokal dan meningkatkan rasa kebersamaan dalam masyarakat. Ketiga, hubungan antara perusahaan dan warga menjadi lebih harmonis karena

adanya komunikasi yang baik melalui program CSR ini. Kami merasa dihargai dan diperhatikan oleh perusahaan yang beroperasi di sekitar tempat tinggal kami.” Hasil wawancara pada tanggal 16 Mei 2025.

Berdasarkan hasil penelitian dari beberapa informan di atas dapat disimpulkan bahwa Program CSR PT. Sinar Bengkulu Inti Mulya telah membawa dampak positif bagi masyarakat sekitar, terutama dalam mengurangi pengangguran dengan kebijakan mempekerjakan 95% karyawan dari warga lokal sehingga hampir setiap keluarga memiliki anggota yang bekerja di perusahaan, memberikan penghasilan tetap. Pada sisi sosial, program seperti pengadaan baju adat Kelurahan Babatan telah memperkuat budaya lokal dan kebanggaan masyarakat terhadap tradisi mereka. Program CSR juga menciptakan hubungan baik antara perusahaan dan warga, mengurangi potensi konflik, menurunkan tingkat kejahatan dan kenakalan remaja karena tersedianya pekerjaan bagi pemuda, serta mendorong warga untuk aktif dalam pembangunan daerah melalui keterlibatan mereka dalam perencanaan dan pelaksanaan program bantuan.

5. Laporan Pelaksanaan

Perusahaan wajib menyusun laporan pelaksanaan CSR secara berkala. Laporan ini berisi informasi mengenai program yang dijalankan, dana yang digunakan, dan hasil yang dicapai. Laporan pelaksanaan CSR menjadi bentuk akuntabilitas perusahaan kepada pemangku kepentingan dan dapat diintegrasikan ke dalam laporan keberlanjutan perusahaan. Dalam indikator ini terdapat 2 sub indikator yaitu laporan CSR dibuat secara berkala dan laporan CSR menjadi bagian dari laporan tahunan perusahaan.

- a. Laporan CSR dibuat secara berkala (tahunan atau enam bulanan)

Carroll, Archie B. and Shabana, Kareem M. (2010:85) dalam artikel mereka *The Business Case for Corporate Social Responsibility*. Perusahaan perlu mengukur dan melaporkan dampak dari inisiatif mereka. Laporan berkala memungkinkan perusahaan untuk melacak kemajuan, mengidentifikasi keberhasilan, menganalisis area yang kurang optimal, dan membuat penyesuaian yang diperlukan. Proses evaluasi ini adalah kunci untuk memastikan bahwa program CSR tidak stagnan, tetapi terus berkembang dan menjadi lebih efektif, sejalan dengan tujuan keberlanjutan perusahaan. Pelaporan berkala menjadi dasar untuk pengambilan keputusan strategis CSR di masa depan.

Berikut hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Syukron Burhani selaku Kepala Tata Usaha PT. Sinar Bengkulu Inti Mulya sebagai informan kunci dalam penelitian ini mengenai bagaimana sistem pelaporan CSR yang diterapkan Perusahaan beliau menyatakan bahwa:

“...Pelaporan CSR dilakukan setiap 6 bulan sekali kepada kelurahan. Waktu yang ditetapkan untuk pelaksanaan dan pelaporan yaitu pada bulan Juni dan Desember.” Hasil wawancara pada tanggal 13 Mei 2025.

Hal ini di tegaskan juga oleh Bapak Ardani, S. Sos selaku lurah Kelurahan Babatan dan informan pokok pertama mengenai sistem pelaporan CSR yang diterapkan Perusahaan yaitu:

“...Tentu saja, sebagai lurah saya secara langsung menerima laporan kegiatan CSR dari perusahaan setiap 6 bulan sekali, yaitu pada bulan Juni dan Desember. Laporan tersebut mencakup program yang telah dilaksanakan, dana yang telah disalurkan, dan dokumentasi kegiatan. Setelah dana CSR dicairkan, pihak penerima selalu mengundang perusahaan saat penyerahan bantuan dan kegiatan tersebut didokumentasikan dengan foto sebagai bukti implementasi program. Dokumentasi dan laporan ini menjadi bagian dari transparansi perusahaan

dalam menjalankan program CSR.” Hasil wawancara pada tanggal 14 Mei 2025.

Adapun penyampaian dari Bapak Walihidir selaku informan pokok kedua dan masyarakat Kelurahan Babatan dalam sistem pelaporan CSR yang diterapkan perusahaan beliau menyatakan bahwa:

“...Saya tidak pernah melihat laporan resmi tentang kegiatan CSR perusahaan secara langsung. Namun, saya sering mendapat informasi dari pihak kelurahan atau ketua RT tentang program-program CSR yang akan dan telah dilaksanakan. Biasanya setelah program dilaksanakan, ada dokumentasi berupa foto-foto kegiatan. Saya juga sering hadir dalam acara penyerahan bantuan, di mana pihak perusahaan juga hadir dan menjelaskan secara singkat tentang program CSR yang mereka lakukan.” Hasil wawancara pada tanggal 16 Mei 2025.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan di atas bahwa PT. Sinar Bengkulu Inti Mulya memiliki sistem pelaporan CSR yang teratur dengan laporan dibuat setiap enam bulan sekali (Juni dan Desember) dan disampaikan kepada kelurahan. Laporan berisi informasi lengkap tentang program yang dijalankan dan foto kegiatan selama periode tersebut. Perusahaan sangat mementingkan transparansi dalam pelaksanaan program CSR mereka kepada semua pihak terkait. Kelurahan berperan penting sebagai penghubung antara perusahaan dan masyarakat, serta bertanggung jawab menyebarkan informasi melalui pertemuan warga atau pengumuman resmi. Meski masyarakat tidak melihat laporan resmi secara langsung, mereka tetap mendapatkan informasi dari kelurahan, ketua RT/RW, dan dari foto-foto yang menunjukkan berbagai kegiatan yang telah dilaksanakan. Sistem dokumentasi visual ini memberikan bukti nyata kepada warga tentang program CSR yang berjalan. Cara penyampaian informasi ini terbukti cukup berhasil dalam menjangkau berbagai lapisan masyarakat,

meskipun masih bisa ditingkatkan dengan melibatkan warga lebih langsung dalam proses pelaporan untuk memastikan informasi tersebar lebih merata dan menyeluruh.

b. Laporan CSR menjadi bagian dari laporan tahunan perusahaan

Werther Jr., William B., & Chandler, David (2011:90) Menekankan bahwa pelaporan CSR yang berkala adalah kunci untuk menunjukkan akuntabilitas perusahaan kepada seluruh pemangku kepentingan. Dalam era globalisasi dan informasi yang cepat, masyarakat, investor, karyawan, dan konsumen semakin menuntut transparansi tentang bagaimana perusahaan beroperasi dan dampak apa yang mereka ciptakan. Laporan berkala berfungsi sebagai bukti konkret atas komitmen CSR perusahaan, membantu membangun dan menjaga reputasi serta citra positif. Tanpa pelaporan yang rutin dan transparan, klaim CSR perusahaan bisa dianggap hampa atau sekadar "*greenwashing*". Laporan ini juga menjadi alat manajemen risiko reputasi.

Berikut hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Syukron Burhani selaku Kepala Tata Usaha PT. Sinar Bengkulu Inti Mulya sebagai informan kunci dalam penelitian ini mengenai manfaat yang dirasakan perusahaan dengan memasukkan laporan CSR sebagai bagian dari laporan tahunan beliau menyatakan bahwa:

"...Sebenarnya manfaat utama dari program CSR dirasakan oleh masyarakat, bukan perusahaan. Dari sudut pandang bisnis, perusahaan tentu menginginkan biaya yang kecil dengan keuntungan yang besar. Namun, perusahaan tetap berkomitmen untuk memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar. Program CSR juga berdampak positif karena 95% karyawan berasal dari warga sekitar dan hubungan perusahaan dan masyarakat menjadi lebih baik." **Hasil wawancara pada tanggal 13 Mei 2025.**

Berikutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Ardani S. Sos selaku lurah Kelurahan babatan dan informan pokok pertama tentang seberapa sering perusahaan memberikan informasi tentang hasil program CSR kepada masyarakat beliau menyatakan bahwa:

“...Perusahaan memberikan informasi tentang hasil program CSR kepada masyarakat melalui pihak kelurahan secara rutin setiap 6 bulan. Selain itu, saat pelaksanaan program atau penyerahan bantuan, perusahaan juga hadir langsung dan berinteraksi dengan masyarakat penerima manfaat. Kami dari pihak kelurahan kemudian menyampaikan informasi tersebut kepada masyarakat melalui pertemuan warga atau pengumuman di kantor kelurahan. Meskipun perusahaan tidak memiliki mekanisme khusus untuk menginformasikan hasil program CSR secara langsung kepada seluruh masyarakat, namun informasi tersebut tetap tersampaikan melalui kerjasama dengan pihak kelurahan dan dokumentasi kegiatan yang bisa diakses oleh masyarakat.” Hasil wawancara pada tanggal 14 Mei 2025.

Hal ini dianggapi juga oleh Bapak Walihidir selaku informan pokok kedua dan masyarakat Kelurahan Babatan mengenai seberapa sering perusahaan memberikan informasi tentang hasil program CSR kepada Masyarakat yaitu:

“...Perusahaan tidak secara langsung memberikan informasi tentang hasil program CSR kepada seluruh masyarakat. Informasi biasanya disampaikan melalui pihak kelurahan atau ketua RT/RW, yang kemudian meneruskannya kepada warga. Dari yang saya ketahui, pelaporan CSR dilakukan setiap 6 bulan sekali. Setelah itu informasi tersebut biasanya disampaikan dalam pertemuan warga atau melalui pengumuman di kantor kelurahan. Meskipun tidak ada forum khusus di mana perusahaan secara langsung memberikan informasi kepada seluruh masyarakat, tapi informasi tetap tersampaikan dengan cukup baik.” Hasil wawancara pada tanggal 16 Mei 2025.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan informan kunci dan pokok diatas dapat di simpulkan bahwa program CSR PT. Sinar Bengkulu Inti Mulya tidak hanya bermanfaat bagi masyarakat tetapi juga memberikan keuntungan penting bagi perusahaan. Pelaporan CSR yang teratur membantu meningkatkan citra perusahaan di mata banyak pihak,

membangun hubungan baik dengan warga sekitar, menciptakan lingkungan sosial yang harmonis dan mengurangi kemungkinan terjadinya konflik antara perusahaan dan masyarakat. Selain itu, program CSR juga membantu perusahaan mematuhi aturan pemerintah dan siap menghadapi inspeksi mendadak dengan dokumentasi yang lengkap. Melalui pelaporan yang sistematis, perusahaan dapat mengevaluasi program CSR mereka untuk perbaikan di masa depan, meningkatkan semangat kerja dan kesetiaan karyawan lokal.

6. Kepatuhan Terhadap Regulasi

Implementasi CSR harus sesuai dengan peraturan dan regulasi yang berlaku di tingkat lokal maupun nasional. Di Indonesia, regulasi CSR tercantum dalam UU PT No. 40 Tahun 2007 dan berbagai peraturan sektoral. Kepatuhan terhadap regulasi tidak hanya menghindari sanksi hukum, tetapi juga memperkuat reputasi perusahaan sebagai entitas bisnis yang bertanggung jawab.

a. Mematuhi Undang-Undang Perseroan terbatas tentang CSR

Carroll, Archie B. (2016:50) Menjelaskan bahwa undang-undang CSR mewakili dasar yang harus diikuti perusahaan. Mematuhi undang-undang ini berarti mengintegrasikan dimensi hukum ke dalam setiap aspek strategi bisnis, bukan hanya sebagai tambahan. Kegagalan untuk mematuhi akan merusak fondasi etis dan reputasi perusahaan, membuat inisiatif CSR lainnya menjadi tidak kredibel. Kepatuhan hukum adalah prasyarat untuk segala bentuk kontribusi CSR yang lebih tinggi dan strategis.

Berikut hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Syukron Burhani selaku Kepala Tata Usaha PT. Sinar Bengkulu Inti Mulya sebagai informan kunci dalam penelitian ini tentang Bagaimana pemahaman perusahaan terhadap ketentuan CSR dalam perseroan terbatas beliau menyatakan bahwa:

“...Perusahaan memahami ketentuan dasar CSR, bahkan 95% karyawan dari masyarakat lokal. Tujuan utama keberadaan perusahaan adalah agar masyarakat sekitar dapat merasakan manfaat dan bantuan. Perusahaan juga menerima pembahasan tentang regulasi CSR dari berbagai pihak seperti pemerintah, dan karang taruna.” Hasil wawancara pada tanggal 13 Mei 2025.

Hal ini dianggapi juga oleh Bapak Ardani S. Sos selaku Lurah kelurahan babatan dan informan pokok pertama mengenai apakah pernah mendengar perusahaan menyebutkan tentang kewajiban CSR menurut Undang-Undang beliau menyatakan bahwa:

“...Ya, perusahaan memahami ketentuan dasar CSR sesuai Undang-Undang. Dalam beberapa pertemuan dengan pihak kelurahan, perusahaan pernah menyebutkan tentang kewajiban CSR, mereka memahami regulasi ini dengan baik dengan mempekerjakan 95% karyawan dari masyarakat lokal. Perusahaan juga menerima pembahasan tentang regulasi CSR dari berbagai pihak seperti pemerintah daerah dan karang taruna. Ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki pemahaman dan komitmen terhadap kepatuhan pada regulasi CSR yang berlaku.” Hasil wawancara pada tanggal 14 Mei 2025.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bapak walihidir selaku informan pokok kedua dan Masyarakat kelurahan babatan tentang apakah pernah mendengar perusahaan menyebutkan tentang kewajiban CSR menurut Undang-Undang yaitu:

“...Saya pribadi tidak pernah mendengar langsung dari perusahaan tentang kewajiban CSR menurut Undang-Undang. Namun, dalam beberapa pertemuan warga yang dihadiri perwakilan perusahaan, mereka pernah menyinggung bahwa program CSR dan penyerapan tenaga kerja lokal

merupakan bagian dari kewajiban mereka sebagai perusahaan yang beroperasi di wilayah kami.” Hasil wawancara pada tanggal 16 Mei 2025.

Dari hasil wawancara dengan informan kunci maupun informan pokok di atas dapat di simpulkan bahwa PT. Sinar Bengkulu Inti Mulya sangat memahami aturan CSR untuk perusahaan di Indonesia dan menerapkannya dengan baik dalam kegiatan bisnisnya. Perusahaan mempekerjakan sekitar 95% karyawan dari warga sekitar, jauh melebihi syarat minimal. Mereka juga fokus pada peningkatan kualitas hidup masyarakat melalui berbagai program bantuan, yang mencerminkan filosofi perusahaan bahwa masyarakat sekitar harus merasakan manfaat dari keberadaan mereka. PT. Sinar Bengkulu Inti Mulya rutin membuat laporan CSR dan berkoordinasi dengan pemerintah setempat. Mereka juga aktif berdiskusi tentang aturan CSR dengan pemerintah daerah dan organisasi masyarakat seperti karang taruna. Lurah setempat membenarkan bahwa perusahaan sering menyebutkan kewajiban CSR berdasarkan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Pasal 74 dalam pertemuan, dan warga mengakui bahwa perwakilan perusahaan pernah menjelaskan bahwa program CSR dan penerimaan tenaga kerja lokal adalah bagian dari tanggung jawab mereka serta peraturan daerah setempat.

Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Pasal 74 mewajibkan perseroan yang menjalankan kegiatan usaha di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam untuk melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL). PT. Sinar Bengkulu Inti Mulya sebagai perusahaan yang bergerak di sektor yang berkaitan dengan pemanfaatan sumber daya

alam, wajib mengalokasikan dana CSR yang diperhitungkan sebagai biaya perseroan dan dilaksanakan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran. Implementasi CSR PT. Sinar Bengkulu Inti Mulya yang mencakup pemberdayaan masyarakat lokal melalui penyerapan tenaga kerja 95% dari warga sekitar dan berbagai program bantuan sosial telah sesuai dengan amanat undang-undang tersebut untuk memberikan manfaat bagi masyarakat dan lingkungan sekitar perusahaan.

b. Melaporkan kegiatan CSR kepada pemerintahan yang berwenang

Crane dan Andrew (2019:106) Melaporkan kegiatan CSR kepada pemerintah adalah salah satu bentuk kunci transparansi ini. Ini memungkinkan pemerintah untuk memiliki gambaran yang komprehensif tentang kontribusi sektor swasta terhadap pembangunan berkelanjutan, baik di tingkat nasional maupun lokal. Pelaporan ini berfungsi sebagai dasar bagi pemerintah untuk memantau, mengevaluasi, dan bahkan mengkoordinasikan upaya CSR perusahaan dengan agenda pembangunan publik. Hal ini mendorong kolaborasi yang lebih efektif antara perusahaan dan lembaga pemerintah dalam mencapai tujuan sosial dan lingkungan yang lebih besar, serta memastikan bahwa sumber daya CSR dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan publik dan tidak tumpang tindih dengan program pemerintah.

Berikut hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Syukron Burhani selaku Kepala Tata Usaha PT. Sinar Bengkulu Inti Mulya sebagai informan kunci dalam penelitian ini mengenai mekanisme pelaporan

kegiatan CSR perusahaan kepada instansi pemerintahan yang berwenang yaitu:

“...Instansi pemerintah biasanya melakukan inspeksi mendadak (sidak) ke perusahaan. Sebelum kunjungan, mereka mengirimkan surat tugas terlebih dahulu. Contohnya, ketua DPRD yang akan datang besok untuk memeriksa kegiatan CSR. Meskipun tidak terjadwal secara rutin ketika instansi pemerintah datang, perusahaan memberikan data dan bukti transaksi sebagai bentuk pelaporan kegiatan CSR.” **Hasil wawancara pada tanggal 13 Mei 2025.**

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Ardani, S. Sos selaku lurah dan informan pokok pertama apakah pemerintah setempat ikut mengawasi pelaksanaan program CSR perusahaan beliau mengatakan bahwa:

“...Ya, saya mengetahui bahwa pemerintah setempat ikut mengawasi pelaksanaan program CSR Perusahaan, kami dari pihak kelurahan juga berkoordinasi dengan pemerintah daerah dalam pengawasan ini untuk memastikan program CSR berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.” **Hasil wawancara pada tanggal 14 Mei 2025.**

Dalam hal ini diteruskan juga oleh Bapak Walihidir selaku informan pokok kedua dan sebagai masyarakat Kelurahan Babatan mengenai apakah pemerintah setempat ikut mengawasi pelaksanaan program CSR Perusahaan beliau mengatakan bahwa:

“...Ya, saya tahu bahwa pemerintah setempat ikut mengawasi pelaksanaan program CSR perusahaan. Saya juga pernah melihat mereka hadir dalam acara penyerahan bantuan CSR, Lurah juga sering menyampaikan dalam pertemuan warga bahwa program CSR perusahaan diawasi oleh pemerintah setempat untuk memastikan program tersebut berjalan dengan baik dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pengawasan ini menurut saya penting untuk memastikan transparansi dalam pelaksanaan program CSR.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan di atas maka dapat di simpulkan PT. Sinar Bengkulu Inti Mulya melakukan pelaporan kegiatan CSR kepada pemerintah melalui pendekatan responsif,

dimana pelaporan ke instansi pemerintah tingkat tinggi dilakukan berdasarkan permintaan khusus atau kunjungan inspeksi, berbeda dengan laporan rutin ke kelurahan. Pemerintah daerah termasuk DPRD dan dinas terkait melakukan pengawasan melalui kunjungan mendadak yang tetap mengikuti prosedur formal dengan surat tugas sebagai pemberitahuan resmi, seperti kunjungan ketua DPRD untuk memeriksa program CSR. Saat inspeksi berlangsung, perusahaan menunjukkan sikap terbuka dengan menyediakan dokumentasi lengkap meliputi data program, bukti penggunaan dana, foto kegiatan, daftar penerima bantuan, dan evaluasi dampak program. Meskipun tidak terjadwal rutin, mekanisme ini tetap efektif karena hubungan baik antara perusahaan dan pemerintah, menciptakan sistem pengawasan menyeluruh dari kelurahan hingga DPRD. Lurah setempat mengkonfirmasi adanya pengawasan pemerintah daerah dan berkoordinasi dalam proses ini, sementara masyarakat juga menyadari pengawasan tersebut setelah melihat perwakilan pemerintah hadir dalam kegiatan penyerahan bantuan CSR, yang meningkatkan kepercayaan mereka terhadap transparansi dan akuntabilitas program.

5.3 Pembahasan

5.3.1 Kewajiban Pelaksanaan CSR

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan tanggung jawab perusahaan untuk berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan. Di berbagai negara, termasuk Indonesia, pelaksanaan CSR telah menjadi kewajiban hukum bagi perusahaan tertentu, khususnya perusahaan yang bergerak di bidang sumber daya alam. Kewajiban ini biasanya diatur dalam

undang-undang perusahaan atau peraturan khusus sektor industri. Tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 5 Mei hingga 14 Mei 2025 mengenai penerapan undang-undang tersebut di PT. Sinar Bengkulu Inti Mulya menggunakan metode wawancara dan dokumentasi, ditemukan bahwa perusahaan telah berupaya menjalankan program CSR sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

1. Adanya program CSR jangka panjang dan konsisten PT. Sinar Bengkulu Inti Mulya menunjukkan komitmen CSR jangka panjang meski tanpa rencana tertulis resmi. Perusahaan berkolaborasi dengan pemerintah kelurahan untuk memahami kebutuhan warga dan menyalurkan bantuan tepat sasaran. Komitmen ini terbukti dari 95% karyawan yang berasal dari masyarakat sekitar, menciptakan manfaat timbal balik berupa penghasilan bagi warga dan dukungan komunitas bagi perusahaan. Program CSR dilaksanakan rutin dua kali setahun pada Juni dan Desember, memberikan kepastian jadwal bagi semua pihak. Meskipun jumlah dana dapat disesuaikan dengan kondisi bisnis, perusahaan tetap konsisten menjalankan CSR sebagai bagian penting dari operasional bisnis, bukan sekadar kegiatan amal tambahan.

5.3.2 Alokasi Anggaran CSR

Perusahaan perlu mengalokasikan dana khusus untuk program CSR sebagai bentuk komitmen terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan. Besaran anggaran biasanya ditentukan berdasarkan persentase dari laba bersih

perusahaan atau mengikuti ketentuan regulasi yang berlaku, seperti UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang mewajibkan perusahaan tertentu mengalokasikan dana CSR. Penentuan alokasi anggaran harus mempertimbangkan berbagai faktor, termasuk kemampuan finansial perusahaan, skala dampak yang ingin dicapai, dan kebutuhan prioritas masyarakat sekitar. Alokasi anggaran yang tepat menunjukkan komitmen perusahaan terhadap tanggung jawab sosialnya dan harus dikelola secara transparan melalui pelaporan yang jelas dan akuntabel. Transparansi dalam pengelolaan dana CSR tidak hanya membangun kepercayaan, tetapi juga memastikan bahwa program yang dijalankan memberikan dampak maksimal bagi masyarakat dan lingkungan serta memungkinkan evaluasi berkala untuk mengukur efektivitas program.

1. PT. Sinar Bengkulu Inti Mulya menyediakan dana CSR secara rutin setiap tahun, namun menghadapi tantangan utama dalam pendanaan karena keterbatasan bahan baku yang hanya mencapai 40-50% dari kapasitas ideal 600 ton per hari. Kondisi ini berdampak langsung pada pendapatan dan kemampuan pendanaan program sosial. Meskipun mengalami ketidakstabilan jumlah dana CSR, perusahaan tetap konsisten memberikan bantuan rutin setiap enam bulan dengan menerapkan strategi adaptif yang menyesuaikan nilai bantuan berdasarkan kondisi keuangan. Komitmen ini diapresiasi oleh pihak kelurahan dan masyarakat yang memahami hubungan antara tantangan operasional perusahaan dengan variasi jumlah bantuan yang diberikan.

2. PT. Sinar Bengkulu Inti Mulya memastikan dana CSR digunakan secara tepat sasaran melalui sistem yang terorganisir dengan meminta kelurahan mengajukan proposal resmi yang menjelaskan kebutuhan warga, tujuan bantuan, rincian biaya, dan penerima manfaat. Perusahaan hadir langsung saat penyerahan bantuan untuk memastikan penggunaan sesuai rencana dan mendokumentasikan semua kegiatan sebagai bukti. Sistem ini terbukti efektif dengan contoh program yang berhasil seperti pengadaan baju adat Kelurahan Babatan dan seragam Linmas, sementara warga merasa puas karena dilibatkan dalam diskusi dan pendataan sebelum program dijalankan. Proses bantuan yang terbuka dan transparan ini mencegah penyalahgunaan dana dan memastikan manfaat benar-benar sampai kepada yang membutuhkan.

5.3.3 Fokus Program CSR

Program CSR yang efektif memiliki fokus yang jelas, biasanya disesuaikan dengan jenis bisnis perusahaan dan kebutuhan masyarakat sekitar. Penentuan fokus ini memerlukan pemahaman yang baik terhadap kondisi sosial, ekonomi, dan lingkungan di sekitar tempat perusahaan beroperasi serta hubungannya dengan dampak bisnis yang dijalankan. Fokus program dapat mencakup pengembangan masyarakat, pendidikan, kesehatan, lingkungan, pemberdayaan ekonomi, atau gabungan dari beberapa bidang tersebut. Program yang memiliki fokus jelas akan memberikan dampak yang lebih besar dibandingkan program yang tersebar tanpa arah yang jelas. Selain itu, fokus yang tepat memungkinkan perusahaan untuk menggunakan dana dan tenaga secara lebih baik, membangun kemampuan khusus dalam bidang

tertentu, dan menciptakan kerjasama yang baik antara berbagai kegiatan CSR. Perusahaan juga perlu mempertimbangkan program yang dapat berjalan dalam jangka panjang, kemampuan untuk mengukur hasil, dan kemungkinan bekerja sama dengan pihak lain seperti pemerintah, organisasi masyarakat, atau komunitas lokal untuk memperkuat keberhasilan program. Pemilihan fokus yang tepat tidak hanya memberikan manfaat bagi masyarakat, tetapi juga dapat meningkatkan nama baik perusahaan dan menciptakan keuntungan bersama.

Tabel 5.3 Program CSR PT. Sinar Bengkulu Inti Mulya

No	Tanggal	Kegiatan	Sasaran/tujuan	Bantuan
1	01 September 2023	Perbikan akses jalan	Mempermudah akses karyawan dan masyarakat	Perbaikan akses jalan sepanjang 180 Meter
2	10 Juni 2024	Penyerahan seragam Linmas Kelurahan Babatan	Memberikan identitas resmi sebagai Linmas	Seragam Linmas
3	Senin 17 Juni 2024	Sapi kurban Idul Adha	Masyarakat Rt 02 dan Karyawan Perusahaan	Sapi 2 (dua) ekor
4	30 Desember 2024	Penyerahan pakaian adat beserta lengguai dan dulang	Menjaga kebudayaan tradisional	Pakaian adat beserta lengguai dan dulang
5	Jumat 06 Juni 2025	Sapi kurban Idul Adha	Masyarakat Rt 02 dan Karyawan Perusahaan	Sapi 2 (dua) ekor

Sumber: Dokumentasi PT. Sinar Bengkulu Inti Mulya

1. PT. Sinar Bengkulu Inti Mulya menjalankan program CSR yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekitar dengan menggunakan cara yang melibatkan warga untuk menentukan program bantuan, tidak hanya

memutuskan sendiri apa yang akan diberikan. Perusahaan meminta kelurahan untuk mencari tahu kebutuhan warga dengan cara turun langsung ke lapangan, mengadakan pertemuan warga untuk mendengar keinginan mereka, berbicara dengan tokoh masyarakat, dan melihat data penduduk untuk mengetahui siapa yang paling membutuhkan bantuan. Semua informasi ini ditulis dalam proposal yang diajukan ke perusahaan, yang menjelaskan mengapa bantuan tersebut penting bagi warga. Dalam kerjasama ini, perusahaan berperan menyediakan dana, sedangkan kelurahan bertugas mencari tahu kebutuhan dan menjalankan program. Warga merasa senang karena pendapat mereka didengarkan dalam proses ini, membuat mereka merasa ikut memiliki program bantuan tersebut dan mendukung penuh kegiatan yang dilaksanakan.

5.3.4 Dampak Pelaksanaan

Perusahaan yang menjalankan tanggung jawab sosial ingin menciptakan perubahan nyata yang dapat dirasakan masyarakat, seperti kehidupan warga yang lebih baik, lingkungan yang terjaga, atau fasilitas umum yang bertambah. Untuk memastikan program berjalan dengan baik, perusahaan harus membuat cara mengukur hasil kerjanya, tidak hanya melihat angka-angka tapi juga bagaimana dampaknya dirasakan langsung oleh masyarakat. Misalnya, berapa banyak anak yang mendapat bantuan pendidikan, seberapa bersih lingkungan setelah program kebersihan, atau bagaimana tanggapan warga terhadap program yang dijalankan. Dengan cara ini, perusahaan bisa mengetahui apakah usaha mereka benar-benar memberikan manfaat atau perlu diperbaiki, sekaligus membantu

merencanakan program selanjutnya agar lebih tepat sasaran dan memberikan hasil yang lebih baik.

1. Kehadiran perusahaan telah mengubah kehidupan masyarakat sekitar menjadi lebih baik. Dengan mempekerjakan 95% karyawan dari warga lokal, hampir setiap keluarga kini memiliki anggota yang bekerja dan mendapat penghasilan tetap, sehingga pengangguran berkurang drastis. Program bantuan seperti pengadaan baju adat Kelurahan Babatan juga memperkuat budaya lokal dan membuat warga semakin bangga dengan tradisi mereka. Hubungan baik antara perusahaan dan warga pun terjalin, mengurangi kemungkinan konflik dan menurunkan tingkat kejahatan karena para pemuda sudah memiliki pekerjaan. Yang lebih penting lagi, warga menjadi lebih aktif dalam membangun daerah mereka sendiri karena dilibatkan langsung dalam merencanakan dan menjalankan berbagai program bantuan.

5.3.5 Laporan Pelaksanaan

Setiap perusahaan harus membuat laporan rutin tentang kegiatan sosial yang mereka lakukan. Laporan ini mencakup program apa saja yang sudah dijalankan, berapa uang yang dikeluarkan, dan apa hasil yang berhasil dicapai. Dengan adanya laporan ini, perusahaan menunjukkan tanggung jawab mereka kepada berbagai pihak yang berkepentingan. Laporan kegiatan sosial ini berfungsi sebagai bentuk keterbukaan dan pertanggungjawaban perusahaan. PT. Sinar Bengkulu Inti Mulya membuat laporan ini setiap enam bulan untuk memantau perkembangan program secara berkala. Melalui dokumen ini, semua orang bisa melihat bagaimana perusahaan menggunakan

sebagian keuntungannya untuk membantu masyarakat dan lingkungan. Laporan yang dibuat secara rutin ini kemudian digabungkan menjadi bagian dari laporan tahunan perusahaan, sehingga informasi tentang kegiatan sosial menjadi satu kesatuan dengan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Informasi dalam laporan ini dapat dijadikan bahan evaluasi untuk memperbaiki dan mengembangkan program sosial di masa mendatang, sehingga manfaatnya bisa dirasakan lebih luas oleh masyarakat.

1. Perusahaan membuat laporan kegiatan sosial secara rutin setiap enam bulan, yaitu pada bulan Juni dan Desember, yang kemudian diserahkan kepada kelurahan beserta foto-foto kegiatan sebagai bukti nyata pelaksanaan program. Kelurahan berperan penting sebagai jembatan antara perusahaan dan masyarakat dengan menyebarkan informasi melalui pertemuan warga atau pengumuman resmi, sehingga meskipun warga tidak melihat laporan resmi secara langsung, mereka tetap mendapat informasi dari kelurahan, ketua RT/RW, dan melalui dokumentasi foto kegiatan. Cara penyampaian informasi seperti ini cukup berhasil menjangkau berbagai kalangan masyarakat, namun masih bisa diperbaiki dengan melibatkan warga lebih langsung dalam proses pelaporan agar informasi bisa tersebar lebih merata dan menyeluruh ke semua lapisan masyarakat.
2. Laporan kegiatan sosial yang menjadi bagian dari laporan tahunan perusahaan tidak hanya memberikan manfaat bagi masyarakat, tetapi juga menguntungkan perusahaan itu sendiri. Pelaporan yang teratur membantu memperbaiki nama baik perusahaan di mata berbagai pihak, membangun

hubungan yang harmonis dengan warga sekitar, dan mengurangi kemungkinan terjadinya konflik. Program sosial ini juga membantu perusahaan mematuhi peraturan pemerintah dan mempersiapkan dokumentasi lengkap untuk menghadapi pemeriksaan kapan saja. Melalui sistem pelaporan yang teratur, perusahaan dapat mengevaluasi dan memperbaiki program sosial mereka untuk masa depan, sekaligus meningkatkan semangat kerja dan kesetiaan karyawan lokal yang merasa bangga bekerja di perusahaan yang peduli terhadap masyarakat sekitar.

5.3.6 Kepatuhan Terhadap Regulasi

Pelaksanaan program tanggung jawab sosial perusahaan harus mengikuti aturan yang ditetapkan pemerintah, baik di tingkat daerah maupun nasional. Di Indonesia, kegiatan sosial perusahaan diatur dalam Undang-Undang Perseroan Terbatas Nomor 40 Tahun 2007 dan berbagai peraturan lainnya yang berkaitan dengan bidang usaha tertentu. Mematuhi peraturan ini bukan hanya untuk menghindari denda atau sanksi hukum, tetapi juga untuk membangun nama baik perusahaan sebagai badan usaha yang bertanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan. Perusahaan yang menjalankan program sosial sesuai aturan akan dipandang lebih positif oleh pemerintah, masyarakat, dan para investor, sehingga dapat menjalankan bisnis dengan lebih lancar dan mendapat dukungan dari berbagai pihak.

1. PT. Sinar Bengkulu Inti Mulya telah menjalankan program CSR sesuai dengan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Pasal 74 tentang tanggung jawab sosial perusahaan. Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang sumber daya alam, mereka wajib melaksanakan program CSR dan telah

melakukannya dengan baik melalui penyerapan 95% tenaga kerja lokal yang jauh melebihi syarat minimal, serta berbagai program bantuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekitar. Perusahaan secara rutin membuat laporan CSR, berkoordinasi dengan pemerintah daerah, dan aktif berdiskusi dengan organisasi masyarakat seperti karang taruna. Lurah setempat mengakui bahwa perusahaan selalu menyebutkan kewajiban CSR berdasarkan undang-undang dalam setiap pertemuan, dan warga memahami bahwa program CSR serta penerimaan tenaga kerja lokal merupakan bagian dari tanggung jawab perusahaan sesuai peraturan yang berlaku.

2. PT. Sinar Bengkulu Inti Mulya menjalankan program CSR sesuai undang-undang dengan mempekerjakan 95% tenaga kerja lokal dan memberikan berbagai bantuan untuk meningkatkan kehidupan masyarakat sekitar. Perusahaan melakukan pelaporan dengan cara yang fleksibel, yaitu rutin ke kelurahan dan berdasarkan permintaan khusus ke pemerintah tingkat yang lebih tinggi. Pengawasan dilakukan melalui kunjungan mendadak dari DPRD dan dinas terkait dengan surat tugas resmi, dimana perusahaan selalu menunjukkan sikap terbuka dengan menyediakan dokumentasi lengkap seperti data program, bukti penggunaan dana, foto kegiatan, dan daftar penerima bantuan. Meskipun tidak terjadwal rutin, sistem pengawasan ini berjalan efektif karena hubungan baik antara perusahaan dan pemerintah, sementara kehadiran perwakilan pemerintah dalam kegiatan penyerahan bantuan juga meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap transparansi program CSR perusahaan.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian skripsi ini mengenai pelaksanaan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang *Corporate Social Responsibility* (CSR) di PT. Sinar Bengkulu Inti Mulya, dapat disimpulkan bahwa:

1. PT. Sinar Bengkulu Inti Mulya sudah menjalankan program CSR dengan baik dan berkelanjutan. Perusahaan ini menunjukkan komitmen yang kuat dengan rutin melaksanakan program dua kali setahun, bekerja sama dengan pemerintah setempat untuk memastikan bantuan tepat sasaran, memberikan dampak ekonomi positif dengan merekrut 95% karyawan dari masyarakat lokal, melaksanakan berbagai jenis program mulai dari bantuan rutin hingga perbaikan infrastruktur dan dukungan organisasi pemuda, serta menjadikan CSR sebagai bagian penting dari bisnis mereka yang tetap dilaksanakan meskipun anggaran bisa berubah sesuai kondisi perusahaan. Hal ini menciptakan hubungan yang saling menguntungkan antara perusahaan dan masyarakat sekitar.
2. PT. Sinar Bengkulu Inti Mulya menghadapi kendala pendanaan CSR karena keterbatasan bahan baku yang berdampak pada kapasitas produksi, namun tetap konsisten memberikan bantuan rutin setiap enam bulan dengan jumlah yang disesuaikan kondisi keuangan. Perusahaan memastikan bantuan tepat sasaran melalui sistem proposal resmi dari kelurahan, pengawasan langsung saat penyaluran, dokumentasi kegiatan, dan melibatkan masyarakat dalam

perencanaan, sehingga menciptakan transparansi dan akuntabilitas yang diapresiasi warga.

3. PT. Sinar Bengkulu Inti Mulya melibatkan warga dalam menentukan program CSR dengan cara meminta kelurahan untuk turun langsung ke masyarakat, mengadakan pertemuan warga, dan bertanya kepada tokoh masyarakat tentang apa yang dibutuhkan. Semua informasi ini kemudian dibuat proposal dan diajukan ke perusahaan. Dengan cara ini, perusahaan menyediakan dana sedangkan kelurahan yang menjalankan programnya, sehingga warga merasa senang karena pendapat mereka didengar dan merasa ikut memiliki program bantuan tersebut.
4. Program CSR PT. Sinar Bengkulu Inti Mulya memberikan dampak positif dengan mengurangi pengangguran melalui penyerapan tenaga kerja lokal yang memberikan penghasilan tetap bagi hampir setiap keluarga, memperkuat budaya lokal, menciptakan hubungan harmonis dengan warga, menurunkan tingkat kejahatan dan kenakalan remaja, serta mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pembangunan daerah.
5. PT. Sinar Bengkulu Inti Mulya membuat laporan CSR setiap enam bulan yang diserahkan ke kelurahan, kemudian kelurahan menyebarkan informasi ke warga lewat rapat dan pengumuman ditambah foto-foto kegiatan sebagai bukti. Sistem ini saling menguntungkan perusahaan dapat citra yang baik, hubungan akrab dengan warga, mencegah konflik, patuh pada aturan pemerintah, siap menghadapi inspeksi, bisa evaluasi program untuk perbaikan, dan meningkatkan semangat kerja karyawan lokal, sementara masyarakat mendapat manfaat dari program CSR yang berjalan.

6. PT. Sinar Bengkulu Inti Mulya memahami dan menerapkan aturan CSR dengan baik sesuai Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 Pasal 74, dengan mempekerjakan mayoritas karyawan lokal dan menjalankan program bantuan sosial untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekitar. Perusahaan melakukan pelaporan CSR secara teratur kepada pemerintah tingkat tinggi berdasarkan permintaan atau inspeksi, sementara laporan rutin diserahkan ke kelurahan, dan siap menyediakan dokumentasi lengkap saat ada kunjungan mendadak dinas terkait. Sistem pengawasan ini berjalan efektif karena hubungan baik antara perusahaan dan pemerintah, menciptakan pengawasan menyeluruh dari kelurahan hingga dinas terkait yang meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap transparansi program CSR.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian skripsi mengenai Implementasi Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 *Tentang Corporate Social Responsibility (CSR)* di PT. Sinar Bengkulu Inti Mulya bahwasannya dapat di sampaikan beberapa saran yaitu:

1. Perusahaan sebaiknya membuat rencana tertulis setiap tahun tentang program bantuan dan menetapkan jumlah dana yang pasti, misalnya sekian persen dari keuntungan perusahaan, agar tidak bergantung pada kondisi keuangan sementara.
2. Selain bantuan barang yang sudah ada, perusahaan bisa menambahkan program pelatihan kerja, beasiswa pendidikan, atau pemeriksaan kesehatan gratis agar masyarakat mendapat manfaat yang lebih lama dan bisa maju.

3. Laporan kegiatan bantuan sebaiknya tidak hanya ke kelurahan saja, tapi juga dijadikan bagian dari laporan tahunan perusahaan dan bisa dilihat masyarakat melalui website agar lebih transparan.
4. Perusahaan perlu membuat cara untuk mengukur keberhasilan program dengan menanyakan langsung ke warga dan mengadakan pertemuan rutin agar warga bisa lebih aktif memberikan masukan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Amir Mahmud, Suandi. (2020). Implementasi Kebijakan pengembangan Kabupaten atau Kota Layak Anak (kla) di kota Palembang. (2020): 36–52.
- Carroll, A. B. (2016). *Business & Society: Ethics, Sustainability, and Stakeholder Management* (10th ed.). Cengage Learning.
- Joko Pramono. S. Sos., M.Si. (2020). *Implementasi Dan Evaluasi Kebijakan Publik*. (Edited by M.Pd Dr. Sutoyo).
- Kotler, Philip dan Nancy Lee. (2005). *Corporate Social Responsibility: Doing the Most Good for Your Company and Your Cause*. Hoboken, NJ: John Wiley & Sons.
- Pramono, Joko. (2020). *Implementasi Dan Evaluasi Kebijakan Publik*. Kebijakan Publik.
- Saidi, Z. A., dan Abidin, H. (2004). *Mengukir Jejak Keberpihakan: Perjalanan CSR di Indonesia*. Jakarta: Piramida.
- Suharto, E. (2007). *Kebijakan Sosial Sebagai Kebijakan Publik: Peran Negara Kesejahteraan Mewujudkan Good Governance dan Pembangunan Berkelanjutan*. Bandung: Refika Aditama.
- Werther Jr., W. B., and Chandler, D. (2011). *Strategic Corporate Social Responsibility: Stakeholders, Globalization, and Sustainable Value Creation* (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Yusuf, Muri. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. (Edited by Prenadamedia). Jakarta.
- Zuchri Abdussamad, H. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif*.

Jurnal

- Baden, Denise, and Stephen Wilkinson. (2021). Corporate Social Responsibility in Cuba. *CSR, Sustainability, Ethics and Governance*, 637–49. https://doi.org/10.1007/978-3-030-68386-3_30.
- Carroll, Archie B., & Shabana, Kareem M. (2010). The Business Case for Corporate Social Responsibility: A Review of Concepts, Research, and Perspectives. *International Journal of Management Reviews*, 12(1), 85-105.
- Dewi, Amalia, Anastasia Endang Susilawati, and Nanang Purwanto. (2016). Analisis Rescheduling & Reconditioning Piutang Mitra Binaan Untuk Meningkatkan Kinerja Keuangan PKBL Di Perum Jasa Tirta I. *Journal Riset Mahasiswa Akuntansi (JRMA)*, 2337–56. <http://ejournal.ukanjuruhan.ac.id>.

- Ernawan, Erni R. (2014). Tanggungjawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility). *Management Dan Bisnis*, 11(2), 155–73.
- Gumilang, Galang Surya. (2016). Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan Dan Konseling. *Jurnal Fokus Konseling*, 2(2). <http://ejournal.stkipmpringsewu-lpg.ac.id/index.php/fokus/a>.
- Iqbal, Muhammad, and Tahlim Sudaryanto. (2008). Tanggungjawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility) Dalam Perspektif Kebijakan. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 6(2), 155–73.
- Mamoto, Novan, Ismail Sumampouw, and Gustaf Undap. (2018). Implementasi Pembangunan Infrastruktur Desa Dalam Penggunaan Dana Desa Tahun 2017 (Studi) Desa Ongkaw Ii Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, 1(1), 1–11.
- Nopriyanto, Anjar. (2024). Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Nilai Perusahaan. *Komitmen: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 5(2), 1–12. <https://doi.org/10.15575/jim.v5i2.37655..>
- Putu, Ardani; Ni Ketut Sri & Mahyuni; Luh. (2020). Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) Dan Manfaatnya Bagi Perusahaan Ni Ketut Sri Ardani (1) Luh Putu Mahyuni (2). 17(1), 12–23.
- Rifqo, Muhammad Husni, and Ardi Wijaya. (2017). Implementasi Algoritma Naive Bayes Dalam Penentuan Pemberian Kredit. *Pseudocode*, 4(2), 120–28. <https://doi.org/10.33369/pseudocode.4.2.120-128>.
- Setiadarma, Aan. (2021). Etika Dalam Melakukan Kegiatan Corporate Social Responsibility (CSR). *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 26(1), 1–9. <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKON/article/view/1211>.
- Sondak, Sandi Hesti. (2019). Faktor-Faktor Loyalitas Pegawai Di Dinas Pendidikan Daerah Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(1), 671–80.

Undang-Undang

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007. “Undang-Undang Republik Perseroan Terbatas,” 2007. www.hukumonline.com.

L

A

M

P

I

R

R

A

N



UNIVERSITAS DEHASEN BENGKULU

FAKULTAS ILMU - ILMU SOSIAL

Jalan Meranti Raya Nomor 32 Kota Bengkulu 38228 Telpun (0736) 22027, 26957
Fax. (0736) 341139

Bengkulu, 5 Mei 2025

Nomor : 188/UNIVED.F.5/A-4/V/2025
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada:

Yth. Pimpinan PT. Sinar Bengkulu Inti Mulya

Di_

Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan pengumpulan data yang akan digunakan dalam penyusunan skripsi sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada Program Studi Administrasi Publik (S1) Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Dehasen (UNIVED) Bengkulu, mohon kiranya kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan data yang diperlukan kepada mahasiswa yang tersebut dibawah ini:

Nama : Ari Mughni Qawi
NPM : 21170041
Judul Skripsi : Implementasi Undang-Undang No 40 Tahun 2007 Tentang Corporate Social Responsibility (CSR) di PT. Sinar Bengkulu Inti Mulya
Tempat Penelitian : PT. Sinar Bengkulu Inti Mulya
Waktu Penelitian : 5 Mei – 6 Juni 2025

Perlu kami beritahukan bahwa data yang dimaksud hanya dipergunakan untuk kepentingan penelitian saja dan tidak untuk dipublikasikan.

Demikian atas bantuan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terimakasih.

Dekan,

Dra. Marvaningsih, M.Kom.
NIP. 19690520199402 2 001

PEDOMAN WAWANCARA

IMPLEMENTASI UNDANG-UNDANG NO 40 TAHUN 2007 TENTANG CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) DI PT. SINAR BENGKULU INTI MULYA

I. PROFIL INFORMAN KUNCI

Nama :

Jenis Kelamin :

Alamat :

II. DAFTAR PERTANYAAN

1. Kewajiban Pelaksanaan CSR

- a. Bagaimana strategi perusahaan dalam memastikan keberlanjutan program CSR jangka panjang tersebut?

2. Alokasi Anggaran CSR

- a. Apa saja tantangan dalam memastikan ketersediaan dana CSR secara rutin setiap tahun?
- b. Bagaimana perusahaan memastikan bahwa dana CSR digunakan secara tepat sasaran?

3. Fokus Program CSR

- a. Bagaimana proses identifikasi kebutuhan masyarakat sekitar yang dilakukan sebelum merancang program CSR?

4. Dampak Pelaksanaan

- a. Apa saja perubahan kondisi ekonomi dan sosial masyarakat yang terlihat sebagai dampak dari program CSR perusahaan?

5. Laporan Pelaksanaan

- a. Bagaimana sistem pelaporan CSR yang diterapkan perusahaan? Apakah tahunan, enam bulanan, atau periode lainnya?
- b. Apa manfaat yang dirasakan perusahaan dengan memasukkan laporan CSR sebagai bagian dari laporan tahunan?

6. Kepatuhan Terhadap Regulasi

- a. Bagaimana pemahaman perusahaan terhadap ketentuan CSR dalam Undang-Undang Perseroan Terbatas?
- b. Bagaimana mekanisme pelaporan kegiatan CSR perusahaan kepada instansi pemerintah yang berwenang?

PEDOMAN WAWANCARA

IMPLEMENTASI UNDANG-UNDANG NO 40 TAHUN 2007 TENTANG CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) DI PT. SINAR BENGKULU INTI MULYA

I. PROFIL INFORMAN POKOK

Nama :

Jenis Kelamin :

Alamat :

II. DAFTAR PERTANYAAN

1. Kewajiban Pelaksanaan CSR

- a. Menurut Bapak/Ibu, apakah program CSR perusahaan berjalan secara terus-menerus atau hanya sewaktu-waktu saja?

2. Alokasi Anggaran CSR

- a. Menurut pengamatan Bapak/Ibu, apakah bantuan CSR dari perusahaan diberikan secara rutin setiap tahun?
- b. Menurut Bapak/Ibu bantuan CSR sudah tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat?

3. Fokus Program CSR

- a. Menurut Bapak/Ibu, apakah program CSR yang dilakukan sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekitar?

4. Dampak Pelaksanaan

- a. Bagaimana pengaruh program CSR terhadap kondisi sosial masyarakat di lingkungan kelurahan babatan?

5. Laporan Pelaksanaan

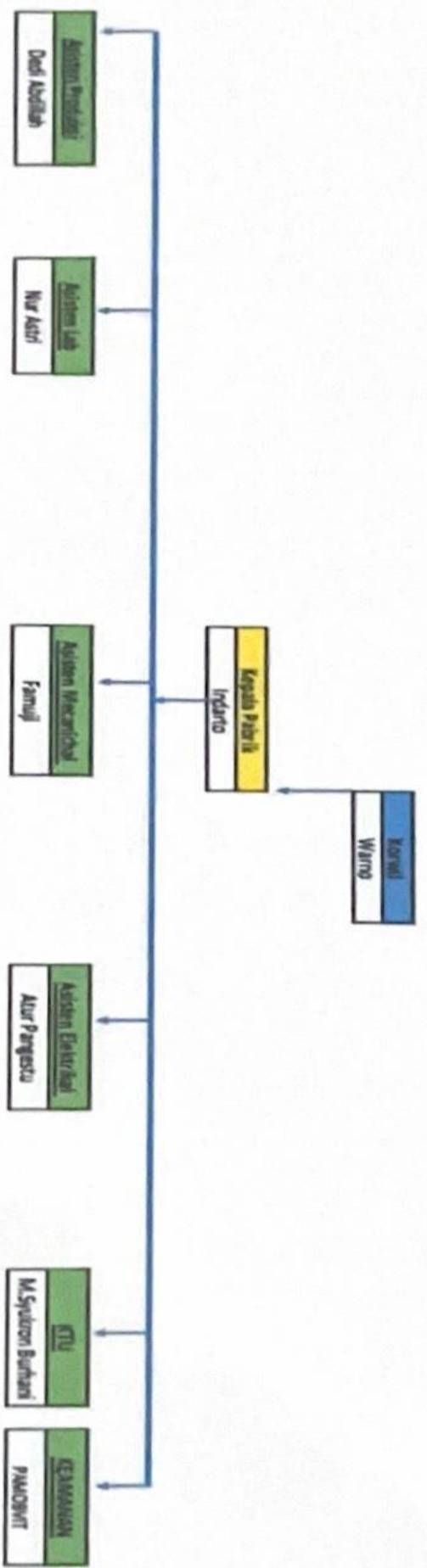
- a. Apakah Bapak/Ibu pernah melihat atau mengetahui adanya laporan tentang kegiatan CSR yang dilakukan perusahaan?
- b. Seberapa sering perusahaan memberikan informasi tentang hasil program CSR kepada masyarakat?

6. Kepatuhan Terhadap Regulasi

- a. Apakah Bapak/Ibu pernah mendengar perusahaan menyebutkan tentang kewajiban CSR menurut Undang-Undang?
- b. Apakah Bapak/Ibu tahu pemerintah setempat ikut mengawasi pelaksanaan program CSR perusahaan?



STRUKTUR ORGANISASI





UNIVERSITAS DEHASEN (UNIVED) BENGKULU
FAKULTAS ILMU-ILMU SOSIAL
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK

Jl. Meranti Raya No. 32 Kota Bengkulu 38228 Telp. (0736) 22027, 26957
Fax. (0736) 341139

PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI

Ketua Program Studi Administrasi Publik Jenjang Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Dehasen Bengkulu dengan ini menetapkan:

Nama : Ari Mughni Qawi

NPM : 21170041

Dalam rangka menyelesaikan skripsi oleh mahasiswa yang bersangkutan, dengan ini ditetapkan Dosen Pembimbing Skripsi sebagai berikut:

Pembimbing Utama : Evi Lorita, S.I.P, M. Si

Pembimbing Pendamping : Antonio Imanda, M. Si

Dengan rencana judul penelitian:

“ Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Perusahaan Swasta Di Kelurahan Babatan (Studi Pada PT. Sinar Bengkulu Inti Mulya (SBIM)”

Demikian atas perhatian dan kerjasama yang baik, diucapkan terimakasih.

Dekan Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial



Dra. Maryaningsih, M.Kom.
NIP. 19690520 199402 2 001

Bengkulu, 28 November 2024
Ketua Program Studi



Evi Lorita, S.I.P., M.Si.
NIK. 1703161



UNIVERSITAS DEHASEN BENGKULU

FAKULTAS ILMU - ILMU SOSIAL

Jln. Meranti Raya No.32 Sawah Lebar Kota Bengkulu , Telp. (0736) 22027

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : ARI MUGHNI QAWI Jenis Kelamin : L
NPM : 21170041
Program Studi : ADMINISTRASI PUBLIK
Alamat : KELURAHAN BABATAN KECAMATAN SUKARAJA KABUPATEN SELUMA Kelurahan BABATAN Kecamatan SUKARAJA
No. Telp / HP : 085273682558
Judul Tugas Akhir : Implementasi Undang-Undang No 40 Tahun 2007 Tentang Corporate Social Responsibility (CSR) Di PT. Sinar Bengkulu Inti Mulya
Implementation of Law No. 40 of 2007 concerning Corporate Social Responsibility (CSR) at PT. Sinar Bengkulu Inti Mulya
Semester Mulai : Gasal 2024/2025
Dosen Pembimbing : EVI LORITA, S.I.P., M.Si. (Pembimbing Utama)
Antonio Imanda, S.Sos., M.Si. (Pembimbing Pendamping)
Dosen Penguji :
Riwayat Bimbingan : Pembimbing Utama

KE	TANGGAL BIMBINGAN	DOSEN	URAIAN BIMBINGAN	TTD	
				MHS	PEMB
1	2	3	4	5	6
1	24 Februari 2025	EVI LORITA, S.I.P., M.Si.	Merubah Indikator		
2	07 Maret 2025	EVI LORITA, S.I.P., M.Si.	Membuat Pedoman Wawancara		
3	06 Maret 2025	EVI LORITA, S.I.P., M.Si.	Acc Proposal		
4	09 Juni 2025	EVI LORITA, S.I.P., M.Si.	Perhatikan Hasil Wawancara		
5	10 Juni 2025	EVI LORITA, S.I.P., M.Si.	Perhatikan EYD Dalam Penulisan		
6	12 Juni 2025	EVI LORITA, S.I.P., M.Si.	Perbaikan Kesimpulan Wawancara		
7	13 Juni 2025	EVI LORITA, S.I.P., M.Si.	Acc		

Mengetahui,

Ka. Prodi Administrasi Publik

Evi Lorita, S.I.P., M.Si

NIDN: 0214088701

Pembimbing Utama

EVI LORITA, S.I.P., M.Si.

NIDN: 0214088701



UNIVERSITAS DEHASEN BENGKULU

FAKULTAS ILMU - ILMU SOSIAL

Jln. Meranti Raya No.32 Sawah Lebar Kota Bengkulu , Telp. (0736) 22027

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : **ARI MUGHNI QAWI** Jenis Kelamin : **L**
NPM : **21170041**
Program Studi : **ADMINISTRASI PUBLIK**
Alamat : **KELURAHAN BABATAN KECAMATAN SUKARAJA KABUPATEN SELUMA**
Kelurahan BABATAN Kecamatan SUKARAJA
No. Telp / HP : **085273682558**
Judul Tugas Akhir : **Implementasi Undang-Undang No 40 Tahun 2007**
Tentang Corporate Social Responsibility (CSR) Di PT.
Sinar Bengkulu Inti Mulya
Implementation of Law No. 40 of 2007 concerning
Corporate Social Responsibility (CSR) at PT. Sinar
Bengkulu Inti Mulya
Semester Mulai : **Gasal 2024/2025**
Dosen Pembimbing : **EVI LORITA, S.I.P., M.Si. (Pembimbing Utama)**
Antonio Imanda, S.Sos., M.Si. (Pembimbing
Pendamping)
Dosen Penguji :
Riwayat Bimbingan : **Pembimbing Pendamping**

KE	TANGGAL BIMBINGAN	DOSEN	URAIAN BIMBINGAN	TTD	
				MHS	PEMB
1	2	3	4	5	6
1	25 Januari 2025	Antonio Imanda, S.Sos., M.Si.	Perbaiki Judul Proposal Penelitian		
2	05 Februari 2025	Antonio Imanda, S.Sos., M.Si.	Perbaiki Penjelasan Undang-Undang		
3	18 Februari 2025	Antonio Imanda, S.Sos., M.Si.	Dirubah indikator		
4	20 Februari 2025	Antonio Imanda, S.Sos., M.Si.	Membuat Pedoman wawancara		
5	21 Februari 2025	Antonio Imanda, S.Sos., M.Si.	Acc		
6	27 Mei 2025	Antonio Imanda, S.Sos., M.Si.	1. Perbaiki penulisan 2. Penyempurnaan pembahasan		
7	02 Juni 2025	Antonio Imanda, S.Sos., M.Si.	1. Perbaiki hasil penelitian 2. Perhatikan EYD dalam penulisan		
8	07 Juni 2025	Antonio Imanda, S.Sos., M.Si.	1. Lengkapi dokumen dan lampiran 2. Acc ke PU		

Mengetahui,

Ka. Prodi Administrasi Publik

Evi Lorita, S.I.P., M.Si

NIDN: 0214088701

Pembimbing Pendamping

Antonio Imanda, S.Sos., M.Si.

NIDN: 0208017801

SURAT PERNYATAAN

1. Skripsi dengan judul: "Implementasi Undang-Undang No 40 Tahun 2007 Tentang *Corporate Social Responsibility* (CSR) di PT. Sinar Bengkulu Inti Mulya" adalah hasil dan belum diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Dehasen Bengkulu maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Didalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan didalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang saya peroleh karena skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, 02 Juli 2025
Mahasiswa yang menyatakan,



Ari Mughni Qawi
NPM. 21170041



**PEMERINTAH KABUPATEN SELUMA
KECAMATAN SUKARAJA
KELURAHAN BABATAN**

JALAN RAYA BENGKULU TAIS KM 19, KODE POS 38877

Nomor : 503 M/ KB/X/2023
Lampiran : -
Sifat : Biasa
Perihal : Pemberitahuan

Babatan, 16 Juni 2023
Kepada, Yth
Bapak/ibu sdr/i Pimpinan
PT/CV dan Pergudangan

Di

Babatan.

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan Rapat Musyawarah CSR (Coorporate Social Responsibilty) atau TJSLP (Tanggung Jawab Sosial Lingkungan Perusahaan) bersama ini kami sampaikan Berita Acara hasil musyawarah dan Pogram Kerja Karang Taruna (Terlampir).

Demikian penyampain dari kami, atas kerja samanya terima kasih.


LURAH BABATAN
ARDANI, S.Sos
NIP.197203072009061003

BERITA ACARA

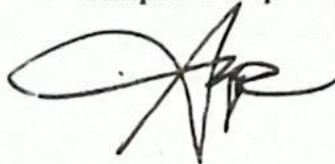
Pada hari ini Jumat tanggal 22 Juli 2022, bertempat di kantor Lurah Kelurahan Babatan. Telah diadakan Musyawarah antara perwakilan CV dan PT (Perusahaan / Pergudangan) yang ada di Kelurahan Babatan. Rapat dihadiri (daftar hadir terlampir) dan Rapat dipimpin oleh Lurah Kelurahan Babatan. Setelah mendengar arahan dan masukan-masukan dari peserta Rapat. Maka rapat memutuskan :

1. Setiap Perusahaan CV dan PT yang ada di Kelurahan Babatan siap membantu warga Kelurahan Babatan yang berbentuk CSR atau TJSIP (TANGGUNG JAWAB SOSIAL LINGKUNGAN PERUSAHAAN) sesuai dengan Undang-Undang Nomor 05 Tahun 2020 yang dikeluarkan Bupati Seluma.
2. Adapun mekanisme pemberian bantuan ini langsung diberikan pihak perusahaan kepada masyarakat yang berupa, sembako, Infrastruktur, atau pun bantuan-bantuan sosial lainnya.
3. Bantuan diberikan secara bergilir, yang pemberiannya diberikan setiap Empat Bulan Sekali yang dimulai pada Bulan Desember 2022.

Demikianlah Berita Acara ini di buat, dan dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Babatan, 22-07-2022

Pimpinan Rapat



ARDANI, S.Sos
NIP. 197203072009061003

Pencatat Rapat



IMAM ZUHRI
NIP. 196901212009061006



PEMERINTAH KABUPATEN SELUMA
KECAMATAN SUKARAJA
KELURAHAN BABATAN
JALAN RAYA BENGKULU-TAIS KM 19, KODE POS 38877

DAFTAR HADIR

ACARA : RAPAT MUSYAWARAH CSR ATAU TJSLP BERSAMA PT/CV DAN PERGUDANGAN DI WILAYAH KELURAHAN BABATAN
TANGGAL : 12 juni 2023
TEMPAT : Kantor Lurah Babatan Kec. Sukaraja Kabupaten Seluma

NO	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN	KET
1	Betty Oktawijaya	081567679591 Perencana		PT. BBM
2	Arum iman sai	HA (0812-2141-1855)		PT. GIAS
3	Ade Reza S. 0857-8881-1898	Admin		PT. SAS
4	Ardiancyah.	Ka. Lpm.		
5	Erna Liza	Anggota Karang Taruna		
6	Surya Handoko.	Anggota		
7	Ari Mughni	— " —		
8	Rahmat	— " —		
9	Zenri Ahmad Zori	Krtua Karang Taruna		
10	REZA IZHA PAHLAWAN	STAFF		Fajar (0821765127)
11	Nury Kurniawan 085213558335	KARYAWAN CV Zan Psi Pk		ED COCA Cola
12	ARDANI. S. SOE	Lurah		
13	FITRI Sepelana, S.kep	ksi pembinaunah		
14				
15				

Babatan, 12 juni 2023

Mengetahui,
Lurah Babatan

ARDANI, S. Soe
NIP. 19720307 200906 1 003

2. Bantuan untuk Karang Taruna :

Di tahun 2023 ini CSR/TJSLP di berikan juga untuk Karang Taruna Kelurahan Babatan dengan pertimbangan pembangunan sumber daya manusia di wilayah kabupaten selama melalui program-program karang taruna dapat membentuk generasi muda Kelurahan Babatan yang berdaya guna baik bagi lingkungan masyarakat sekitar maupun bagi PT/CV dan pergudangan di lingkungan kelurahan Babatan, dengan harapan program ini dikemudian hari dapat menghasilkan input yang baik juga bagi PT/CV dan pergudangan di sekitar Kelurahan Babatan.

Dalam Musyawarah di sepakatai :

- Bantuan di berikan dalam bentuk uang sebesar Rp.100.000/bulan dan disampaikan ke kelurahan dalam 6 bulan sebesar Rp.600.000/6 bulan
- Karang taruna tidak diperbolehkan lagi mengajukan proposal sumbangan ke PT/CV dan pergudangan dalam semua kegiatan kecuali Proposal HUT RI.
- Bersama ini kami lampirkan proposal program kerja karang taruna tahun 2023 sebagai acuan kegiatan bapak/ibu pimpinan Perusahaan/CV dan pergudangan yang kemudian hari mungkin bisa bapak/ibu manfaatkan untuk kepentingan perusahaan pula, misalnya bapak/ibu ingin mempromosikan produk bapak/ibu dalam setiap even yang ada dalam kegiatan karang taruna kami sangat mendukung.

Demikian Berita Acara ini dibuat dan disahkan dengan penuh tanggung jawab agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Babatan, 16 JUNI 2023

LURAH



ARDANI, S.Sos

NIP. 19720307 200906 1003

Ketua LPM



ARDIANSYAH

Notulen



FITRI SEPTIANA, S.Kep

NIP. 19870624 201101 2 008

DOKUMENTASI KEGIATAN



Gambar 1. Wawancara dengan Bapak Muhammad Syukron Burhani Selaku Kepala Tata Usaha PT. Sinar Bengkulu Inti Mulya (13 Mei 2025)



Gambar 2. Wawancara dengan Bapak Ardani, S. Sos Selaku Lurah Kelurahan Babatan (14 Mei 2025)



Gambar 3. Wawancara dengan Bapak Walihidir Selaku masyarakat yang menerima dampak program CSR PT. Sinar Bengkulu Inti Mulya (16 Mei 2025)



Gambar 4. Dokumentasi Kegiatan Pelaksanaan CSR yaitu penyerahan seragam Linmas Kelurahan Babatan (10 Juli 2024)



Gambar 5. Dokumentasi Kegiatan Pelaksanaan CSR yaitu Penyerahan Pakaian Adat Beserta Lungguai Dan Dulang Kelurahan Babatan (30 Desember 2024)



Gambar 4. Dokumentasi PT. Sinar Bengkulu Inti Mulya



Gambar 5. Perbaikan akses jalan ke PT. Sinar Bengkulu Inti Mulya



Gambar 6. Penyembelihan hewan kurban di PT. Sinar Bengkulu Inti Mulya